



**GAMBARAN ORIENTASI IDENTITAS GENDER PADA
REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFF'İYAH SUKOREJO
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

oleh

**Nindy Arum Setianing Putri
NIM 152310101093**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**GAMBARAN ORIENTASI IDENTITAS GENDER PADA
REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFF'İYAH SUKOREJO
KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana Keperawatan dan mencapai gelar sarjana Keperawatan

oleh

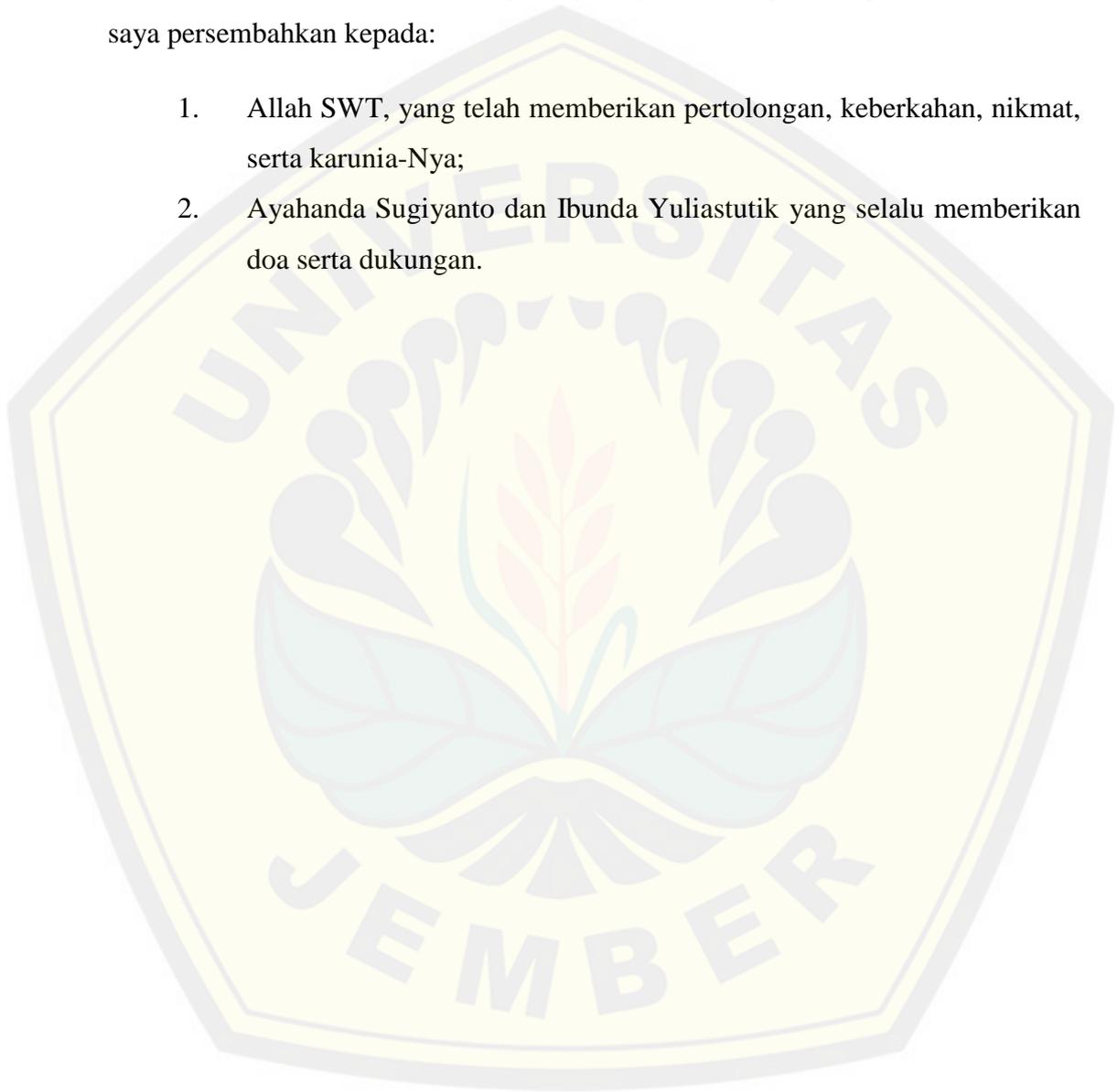
**Nindy Arum Setianing Putri
NIM 152310101093**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo”, saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan pertolongan, keberkahan, nikmat, serta karunia-Nya;
2. Ayahanda Sugiyanto dan Ibunda Yuliasutik yang selalu memberikan doa serta dukungan.



MOTTO

Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas

(terjemahan Surat Al A'raf ayat 81)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: PT Kumusasmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nindy Arum Setianing Putri

NIM : 152310101093

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan oleh institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan serta paksaan dari pihak manapun dan bersedia menerima sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Oktober 2019

Yang menyatakan,

Nindy Arum Setianing Putri

NIM 152310101093

SKRIPSI

**GAMBARAN ORIENTASI IDENTITAS GENDER PADA
REMAJA SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO
KABUPATEN SITUBONDO**

oleh

**Nindy Arum Setianing Putri
NIM 152310101093**

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M. Kep., Sp. Kep.J.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, M.Kep.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo” karya Nindy Arum Setianing Putri telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 01 November 2019

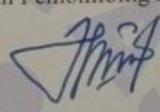
Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

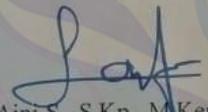
Dosen Pembimbing Anggota

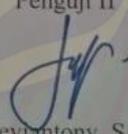

Ns. Emi Wuri W., S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J
NIP. 19850511 200812 2 005


Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, S.Kep., M.Kep.
NRP. 760016344

Penguji I

Penguji II


Latifa Aini S., S.Kp., M.Kep., Sp.Kom
NIP. 19710926 200912 2 001


Ns. Fitrio Deviantony, S.Kep., M.Kep.
NRP. 760018001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember


Ns. Lantini Sulistyorini, S. Kep., M. Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo (*Description of Gender Identity Orientation in Adolescent Santri in the Salafiyah Syafi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo District of Situbondo*)

Nindy Arum Setianing Putri

Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Adolescent experience will sexual maturity and the confusion of sexual identity that leads to sexual deviations. The purpose of this study was to determine the characteristics of gender identity orientation and identify the description of sexual orientation in adolescent students in Islamic boarding schools Situbondo. The research is a observational descriptive survey approach conducted on population santri with a total sample of 478 santri in Islamic boarding schools using simple random sampling technique. The research instrumen use The Kinsey Scale (Cronbach's Alpha 0,929) and Bem Sex Role Inventory (Cronbach's Alpha 0,868). The result showed santri had the most heterosexual sexual orientation (96,3%) and the majority of their gender identities androgyn (43,9%). Early detection, assessment and preventive efforts such as to be done to minimize the occurrence of deviations in sexual orientation and gender identity in adolescent students.

Keywords: *Sexual orientation, Gender Identity, Youth Santri*

RINGKASAN

Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo; Nindy Arum Setianing Putri, 152310101093; 2019; xx+66 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jember.

Remaja mempunyai tugas perkembangan yaitu mencari identitasnya dan mulai tertarik terhadap lawan jenis. Fenomena penyimpangan orientasi seksual remaja di pondok pesantren sudah banyak terjadi saat ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik orientasi identitas gender seperti usia, jenis kelamin, kelas, suku, riwayat pendidikan, riwayat tinggal di pondok pesantren, motivasi menempuh pendidikan di pondok pesantren, dan riwayat pernikahan orangtua dan mengidentifikasi gambaran orientasi seksual pada remaja santri di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif observasional* dengan pendekatan *survey*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 478 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian berupa *The Kinsey Rating Scale* telah diuji reliabilitasnya dengan nilai (*Cronbach's Alpha* 0,929) dan *Bem Sex Role Inventory* nilai (*Cronbach's Alpha* = 0,868). Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa data univariat. Uji kelayakan etik telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar santri berumur 16 tahun (66,3%), berjenis kelamin perempuan (63,8%), duduk di kelas 2 SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan (59%), bersuku Jawa (46%). Riwayat pendidikan SD atau Sekolah Dasar (57,7%), riwayat pendidikan MTS atau Madrasah Tsanawiyah (55,4%), lama tinggal di pondok pesantren 1-2 tahun (31,2%), dan motivasi sekolah di pondok pesantren karena keinginan diri sendiri (79,1%). Orientasi seksual heteroseksual pada santri yaitu 460 santri (96,3%) dan identitas gender paling banyak adalah identitas gender androgini yaitu 200 santri (43,9%).

Santri diharapkan lebih berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjerumus kedalam penyimpangan orientasi seksual yang tidak diinginkan dan orangtua diharapkan supaya lebih mengawasi anaknya untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan tersebut. Implikasi keperawatan pada penelitian ini adalah perawat melakukan upaya preventif seperti deteksi dini.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, pertolongan dan hidayahnya-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo” dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, S.Kep., M. Kep., Sp.Kep. J., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, mendukung, memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan sangat baik;
3. Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, S.Kep., M. Kep., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing, mendukung, memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan sangat baik;
4. Latifa Aini Susumaningrum, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan sangat baik;
5. Ns. Fitrio Deviantony, S.Kep., M.Kep., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan sangat baik;
6. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo;

7. Keluarga saya khususnya Paijo, Katini, M. Tomy Efendi, Devani Clarisa, dan Dinda Ayu, yang selalu memberikan doa dan semangat selama penyusunan skripsi;
8. Teman-teman Fakultas Keperawatan Universitas Jember khususnya kelas C angkatan 2015, teman satu DPU dan DPA, sahabat saya yaitu Yunidar, Tyas, Eka, Kikik, Deni, Fitri, Yofi, Desti, Agis, Sani, Yula, Ratna yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna membangun skripsi ini supaya menjadi lebih baik. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Jember, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti	6
1.4.2 Manfaat Bagi Pondok Pesantren	6
1.4.3 Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan	6
1.4.4 Manfaat bagi Institusi Pendidikan Keperawatan	7
1.5 Keaslian Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9

2.1 Konsep Remaja	9
2.1.1 Definisi Remaja	9
2.1.2 Tahap Perkembangan Remaja.....	9
2.1.3 Tugas Perkembangan Remaja.....	13
2.1.4 Identitas Diri Remaja	14
2.2 Konsep Orientasi Identitas Gender	16
2.2.1 Orientasi Seksual	16
2.2.2 Identitas Gender	18
2.2.3 Alat Ukur Orientasi Seksual dan Identitas Gender.....	19
2.2.4 Keterkaitan Orientasi Seksual dan Identitas Gender	23
2.3 Konsep Pondok Pesantren	23
2.3.1 Definisi Pesantren	23
2.3.2 Unsur-unsur Pondok Pesantren	24
2.3.3 Tipologi Pesantren	26
2.3.4 Pendidikan dan Sistem Pengajaran	27
2.3.5 Pola Umum Kehidupan Pesantren	28
2.4 Kerangka Teori	29
BAB 3. KERANGKA KONSEP	30
3.1 Kerangka Konsep	30
BAB 4. METODE PENELITIAN	31
4.1 Desain Penelitian	31
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	32
4.2.1 Populasi Penelitian.....	32
4.2.2 Sampel Penelitian.....	32
4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian	33
4.3 Lokasi Penelitian	34
4.4 Waktu Penelitian	34
4.5 Definisi Operasional	36
4.6 Pengumpulan Data	37
4.6.1 Sumber Data	37
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	37

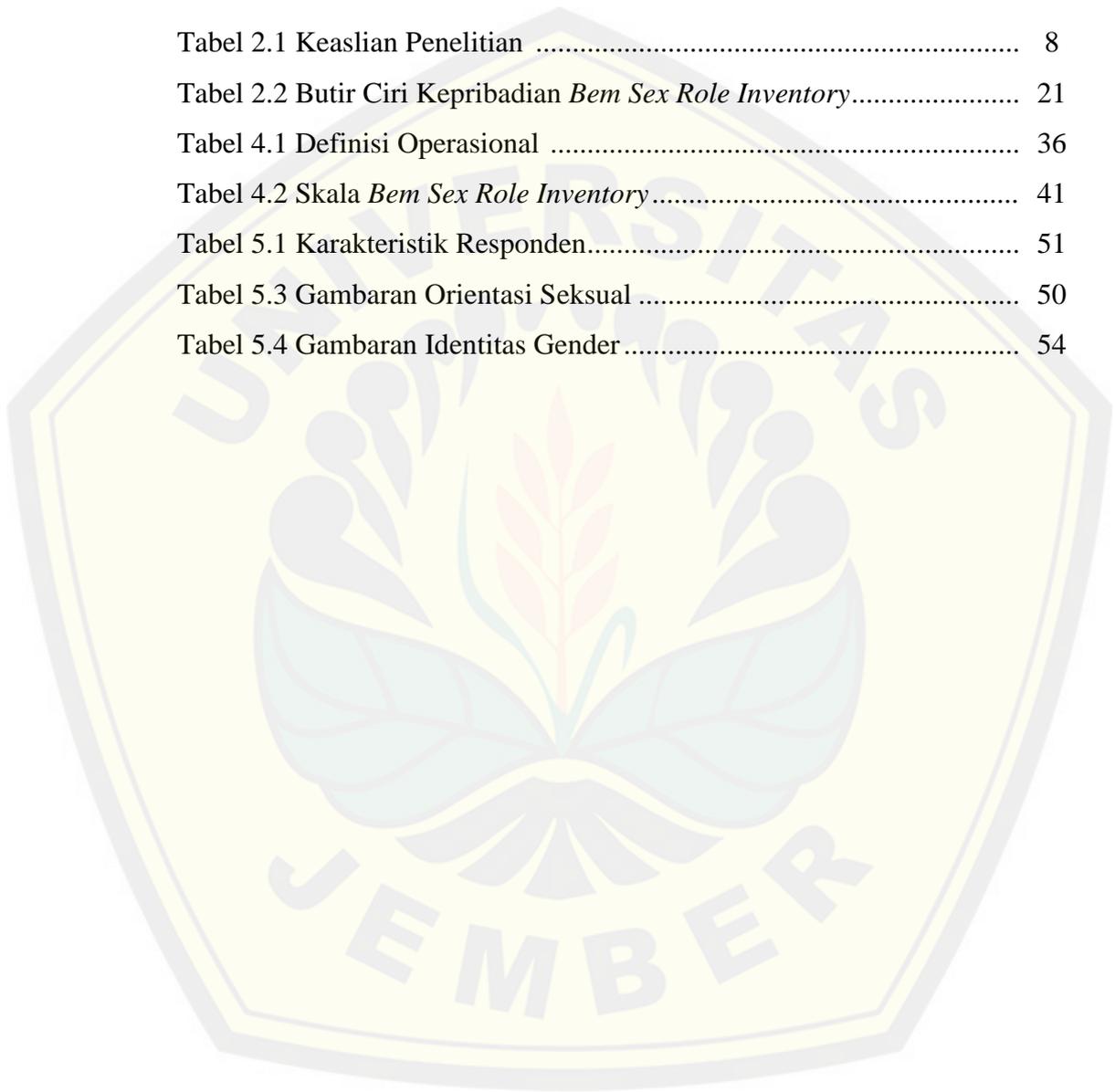
4.6.3 Alat pengumpul Data.....	39
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
4.7 Pengolahan Data	44
4.7.1 <i>Editing</i>	44
4.7.2 <i>Coding</i>	44
4.7.3 <i>Entry</i>	46
4.7.4 <i>Cleaning</i>	46
4.8 Analisis Data	47
4.8.1 Analisis Univariat.....	47
4.9 Etika Penelitian.....	47
4.9.1 Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).....	48
4.9.2 Keadilan (<i>Justice</i>).....	48
4.9.3 Kemanfaatan (<i>Beneficience</i>).....	48
4.9.4 Tidak Merugikan (<i>Nonmaleficience</i>).....	48
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Hasil Penelitian.....	50
5.1.1 Karakteristik Responden.....	50
5.1.2 Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo.....	53
5.2 Pembahasan	55
5.2.1 Karakteristik Responden.....	55
5.2.2 Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo.....	60
5.3 Implikasi Keperawatan.....	62
5.4 Keterbatasan dalam Penelitian	63
BAB 6. PENUTUP	64
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	64
6.2.1 Saran Bagi Santri di Pondok Pesantren	65

6.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya.....	66
6.2.3 Saran Bagi Pelayanan Kesehatan.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	72



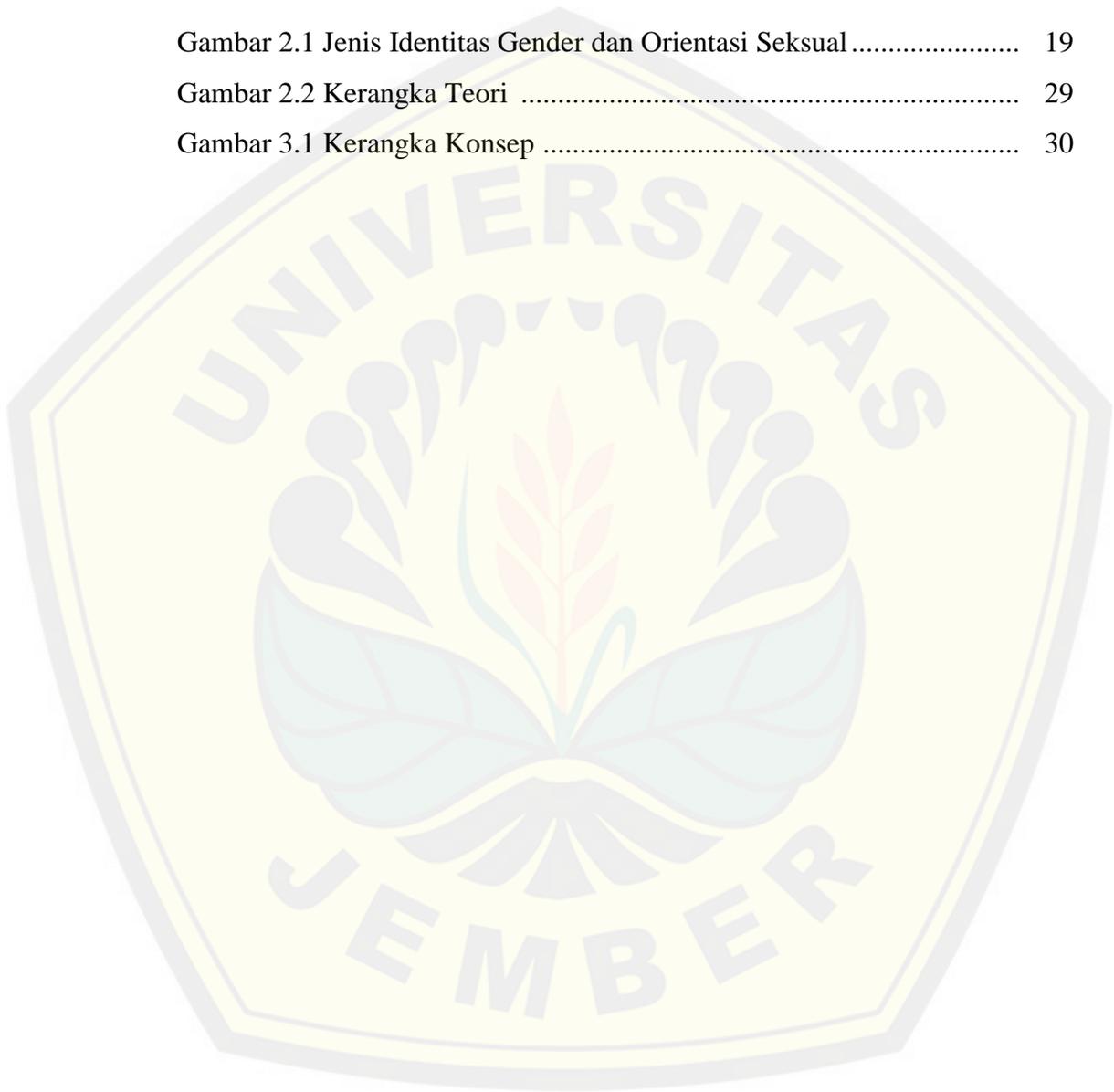
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 2.2 Butir Ciri Kepribadian <i>Bem Sex Role Inventory</i>	21
Tabel 4.1 Definisi Operasional	36
Tabel 4.2 Skala <i>Bem Sex Role Inventory</i>	41
Tabel 5.1 Karakteristik Responden.....	51
Tabel 5.3 Gambaran Orientasi Seksual	50
Tabel 5.4 Gambaran Identitas Gender	54



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Jenis Identitas Gender dan Orientasi Seksual.....	19
Gambar 2.2 Kerangka Teori	29
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Lembar <i>Informed</i>	73
Lampiran B. Lembar <i>Consent</i>	74
Lampiran C. Kuesioner Karakteristik Responden.....	75
Lampiran D. Kuesioner Orientasi Identitas Gender.....	76
Lampiran E. Uji Validitas (<i>Content Validity Index</i>) dan Reliabilitas	80
Lampiran F. Hasil Analisa Data	84
Lampiran G. Sertifikat Etika Penelitian	89
Lampiran H. Surat Ijin Studi Pendahuluan	90
Lampiran I. Surat Selesai Studi Pendahuluan	91
Lampiran J. Surat Ijin Penelitian.....	94
Lampiran K. Surat Selesai Penelitian.....	97
Lampiran L. Lembar Bimbingan Skripsi	98
Lampiran M. Dokumentasi	103

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam dimana santrinya tinggal dipondok dan dipimpin oleh kiai. Santri tersebut memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Kompri, 2018). Unsur-unsur didalam pondok pesantren meliputi kiai, santri, pondok atau asrama, masjid, serta pengajaran kitab klasik. Pola pesantren berdasarkan kurikulumnya menggunakan proses belajar mengajar yang dibimbing oleh kiai atau ustad dengan metode *wetonan*, *sorogan*, hafalan, musyawarah (Daulay, 2012).

Jumlah pondok pesantren yang tersebar di Indonesia adalah 27.218 lembaga, yaitu terdiri dari pondok pesantren salafi atau salafiyah (tradisional) sebanyak 13.446 pondok pesantren dan pondok khalafi atau khalafiyah (modern) yaitu 3.064 pondok pesantren. Jumlah santri yang ada di Indonesia sebanyak 3.642.738 santri, yang meliputi 1.895.580 santri laki-laki, dan 1.747.158 santri perempuan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Salah satu pondok pesantren yang ada di Indonesia adalah Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo di kabupaten Situbondo. Jumlah keseluruhan santri remaja di pondok

pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo adalah 5.258 santri, yang meliputi 2.073 santri remaja laki-laki dan 3.185 santri remaja perempuan.

Remaja atau *adolescence* adalah masa dimana terjadi tahapan perkembangan yang unik dan terjadi antara usia 11-20 tahun serta terdapat suatu perubahan pada pertumbuhan dan perkembangannya (Keliat dan Pasaribu, 2016). Remaja adalah masa dimana terjadi transisi masa kanak-kanak menuju dewasa yang biasanya antara usia 12-20 tahun (Potter dan Perry, 2010). Remaja memiliki suatu tahapan perkembangan yaitu mengidentifikasi orientasi seksualnya. Orientasi seksual merupakan suatu kecenderungan ketertarikan seseorang terhadap lawan jenis. Perubahan yang terjadi pada tahapan perkembangan ini membuat remaja harus mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Remaja yang tidak bisa beradaptasi terhadap perubahan tahapan perkembangannya mendorong terjadinya suatu penyimpangan.

Fenomena terjadinya penyimpangan orientasi seksual remaja saat ini sudah banyak terjadi khususnya di pondok pesantren. Berdasarkan penelitian yang berjudul perilaku lesbian santri pondok pesantren yang dilakukan oleh Harmaini dan Juita pada tahun 2017, bahwa munculnya kecenderungan perilaku seksual lesbian pada santri disebabkan oleh pengaruh lingkungan sosial. Bentuk perilaku seksual yang sering terjadi diasrama adalah berpelukan, berciuman, dan menyentuh bagian tubuh dari pasangan.

Fenomena terjadinya penyimpangan orientasi seksual yang lain didukung dengan penelitian yang berjudul homoseksualitas dalam dunia pesantren (studi tentang fenomena lesbianisme dikalangan santriwati di kabupaten Kudus) oleh Rohmah pada tahun 2011, bahwa faktor yang mendorong munculnya perilaku homoseksual dikalangan santriwati adalah latar belakang kehidupan santri seperti motivasi masuk pondok pesantren karena keinginan sendiri atau orangtua, tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan terkait pengertian tentang seksualitas, kondisi keluarga yang *broken home*, peraturan dan sistem pembagian kamar seperti larangan berinteraksi dengan lawan jenis, sistem pembagian kamar yang sederhana dan dikamar tersebut tidak terdapat tempat tidur hanya beralaskan karpet serta membawa selimut sendiri. Fasilitas yang sedikit tersebut mengakibatkan para santriwati saling berbagi selimut dan tidur berdempetan. Faktor-faktor tersebut yang paling menyebabkan santri muncul dorongan untuk lesbian paling besar adalah faktor aturan dan sistem pembagian kamar.

Penelitian yang lainnya berjudul homososialitas di pondok pesantren studi kasus di pondok pesantren As-sakan oleh Nur, Priyatna dan Zakaria pada tahun 2016, bahwa santri hidup dalam lingkungan yang sama dalam waktu yang lama bahkan bertahun-tahun mengakibatkan munculnya rasa memiliki antar santri dan tidak malu memperlihatkan auratnya karena sudah menjadi suatu kebiasaan. Faktor tersebut membuat santri berubah menjadi seseorang dengan homoseksual. Penelitian yang lainnya berjudul

homososialitas di pondok pesantren studi kasus fenomena lesbianisme dikalangan santriwati di Kabupaten Kudus oleh Rohmah pada tahun 2011, hasilnya adalah tuntutan melakukan aktifitas secara bersama seperti mandi, makan, tidur, dan aktivitas lainnya membuat adanya suatu kedekatan khusus antar santri dalam melakukan suatu kegiatan secara bersamaan.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dipondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo tentang orientasi identitas gender diketahui bahwa santri yang tinggal diasrama pusat pondok pesantren dalam satu kamar ditempati 50 sampai 100 orang santri, sedangkan di asrama luar satu kamar ditempati 20 orang santri dengan jenis kelamin yang sama. Fenomena yang ditemukan adalah satu kamar yang ditempati oleh banyak santri tersebut mengharuskan santri untuk bertemu dan melakukan aktivitas secara bersama-sama setiap hari dalam tempat yang sama. Fenomena yang ditemukan dari hasil wawancara dari beberapa santri dipondok pesantren tersebut adalah adanya beberapa teman sesama santrinya yang memiliki hubungan istimewa, kedekatan dengan teman sekamarnya dan sering bersama dalam melakukan aktivitas dipondok pesantren membuat timbulnya rasa nyaman dan saling memiliki antar santri tersebut. Santri juga merasa cemburu apabila teman dekat satu kamarnya bersama teman yang lain. Fenomena lain yang ditemukan adalah santri memiliki jaringan yang terbatas dengan dunia luar dan minimnya kontak dengan lawan jenis. Fenomena yang ditemukan tersebut menjadi penyebab terjadinya penyimpangan orientasi seksual.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada remaja peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran orientasi identitas gender pada remaja santri di pondok pesantren untuk mengetahui bagaimana gambaran orientasi seksual dan identitas gender remaja pada santri di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka peneliti mengangkat masalah yaitu bagaimana gambaran orientasi seksual dan identitas gender pada remaja santri di Pondok Pesantren?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran orientasi seksual dan identitas gender pada remaja santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus untuk penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui karakteristik orientasi seksual dan identitas gender (usia, jenis kelamin, kelas, suku, riwayat pendidikan, riwayat tinggal di pondok pesantren, dan motivasi menempuh pendidikan di pondok pesantren).

- 2 Untuk mengidentifikasi gambaran orientasi seksual dan identitas gender pada remaja santri di pondok pesantren.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat mengetahui cara penelitian yang benar dan menambah kemampuan, pengetahuan, dan wawasan peneliti khususnya dalam mengidentifikasi gambaran orientasi seksual dan identitas gender dikalangan santri remaja.

1.4.2 Bagi Pondok Pesantren

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran tentang orientasi seksual dan identitas gender dikalangan santri remaja sehingga dapat mengupayakan pelayanan promotif sampai melalui deteksi dini.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada petugas kesehatan khususnya perawat untuk memberikan tindakan promotif pada santri remaja agar risiko penyimpangan orientasi seksual tidak terjadi.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan wawasan baru dalam keperawatan jiwa, keluarga, dan komunitas, dan promotif dalam pertimbangan tindakan keperawatan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai data dasar pengabdian masyarakat dan sumber rujukan mengenai gambaran orientasi seksual dan identitas gender pada kalangan remaja.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Titi Nurhayati dan Yohana Wulan Rosaria pada tahun 2017 dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Orientasi Seksual pada Remaja”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran variabel dependen dan variabel independen dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan orientasi seksual pada remaja. Penelitian pertama merupakan penelitian kuantitatif dengan *cross sectional* dilanjutkan dengan kualitatif berupa pengambilan data dengan cara wawancara. Responden penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-24 tahun, berjumlah 60 orang. Penelitian ini dilakukan di kota Bogor.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nindy Arum Setianing Putri pada tahun 2019 yang berjudul “Gambaran Orientasi Identitas Gender Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo

Kabupaten Situbondo”. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu mengidentifikasi karakteristik orientasi identitas gender (usia, jenis kelamin, kelas, suku, riwayat pendidikan, riwayat tinggal di pondok pesantren, motivasi menempuh pendidikan di pondok pesantren, dan riwayat pernikahan orangtua) serta gambaran orientasi seksual pada remaja santri di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *descriptive observasional* dengan pendekatan *survey*. Teknik penelitian yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan cara membagikan lembar kuesioner.

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
Judul	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Orientasi Seksual pada Remaja di Komunitas LSL Yayasan Rumah Singgah PEKA binaan KPA kota Bogor	Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo
Tempat Penelitian	Lokasi di Komunitas LSL Yayasan Rumah Singgah PEKA binaan KPA kota Bogor	Lokasi di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'ah dusun Sukorejo Kecamatan Banyu Putih Kabupaten Situbondo
Tahun Penelitian	2017	2019
Sampel Penelitian	60 Responden	478 Responden
Variabel Penelitian	Orientasi Seksual	Orientasi Seksual dan Identitas Gender
Peneliti	Titi Nurhayati dan Yohana Wulan Rosaria	Nindy Arum Setianing Putri
Desain Penelitian	<i>Cross sectional</i>	<i>Descriptive Survey</i>
Teknik Sampling	<i>Simple Random Sampling</i>	<i>Simple Random Sampling</i>
Instrumen Penelitian	Pengumpulan data dengan cara wawancara	Kuesioner <i>The Kinsey Rating Scale</i> dan <i>Bem Sex Role Inventory</i>

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja (*adolescence*) adalah masa transisi yang dimulai dari saat pubertas sampai masuk ke dunia dewasa. Remaja merupakan seseorang belum dikatakan dewasa dan bukan lagi anak-anak serta berfokus pada identitas individu (Potter dan Perry, 2010). Remaja adalah tahapan terjadinya perkembangan yang unik, terjadi pada usia 11-20 tahun, dan mengalami suatu perubahan pada pertumbuhan dan perkembangannya (Keliat dan Pasaribu, 2016).

2.1.2 Tahap-Tahap Perkembangan Remaja

Tahap-tahap perkembangan remaja menurut (Saam dan Wahyuni, 2013) yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (16-18 tahun), dan remaja akhir (19-20 tahun). Ciri-ciri remaja antarlain sebagai berikut:

1. Remaja awal

Ciri-ciri masa remaja awal adalah mulai menerima kondisi dirinya, berkembangnya cara berfikir, menyadari bahwa setiap manusia memiliki potensi, banyak perubahan dalam tingkat kecerdasan dan kemampuan mental (Siti, 2015).

2. Remaja madya (pertengahan)

Ciri-ciri masa remaja madya atau pertengahan adalah bentuk fisik yang semakin sempurna mirip orang dewasa, perkembangan sosial dan

intelektual lebih sempurna, ingin mendapatkan kebebasan sikap, perilaku agresif jika diperlakukan seperti anak-anak (Siti, 2015).

3. Remaja akhir

Ciri-ciri masa remaja akhir adalah mulai meninggalkan dunia anak-anak, berlatih mandiri dalam membuat setiap keputusan, belajar mengendalikan emosi, dapat berfikir objektif sehingga mampu bersikap sesuai situasi, belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku, dan mulai membina hubungan sosial secara heteroseksual (Pieter dan Lubis, 2017).

Menurut Desmita (2015), pada remaja terjadi adanya suatu perubahan yaitu perubahan fisik, kognitif, psikososial. perubahan remaja yang terjadi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan pada fisik

Perubahan pada fisik yang terjadi pada remaja yang pertama, perubahan tinggi dan berat. Kedua, perubahan proporsi tubuh seperti pertumbuhan tangan dan kaki, perubahan ciri-ciri wajah, perubahan sktruktur kerangka, dan percepatan pertumbuhan otot. Ketiga, perubahan pubertas yang ditandai dengan kematangan seksual berupa ciri-ciri seks primer seperti pertumbuhan cepat pada batang kemaluan pada laki-laki dan munculnya periode menstruasi pada perempuan. Ciri-ciri seks sekunder pada laki-laki adalah tumbuh kumis dan janggut, jakun, bahu dan dada melebar, suara berat, tumbuh bulu

diketiak, didada, dikaki, dilengan, dan disekitar kemaluan, serta otot-otot menjadi kuat. Ciri-ciri seks sekunder pada perempuan payudara dan pinggul mulai membesar, suara menjadi halus, tumbuh bulu di ketiak dan disekitar kemaluan.

2. Perubahan kognitif

Remaja memiliki kemampuan memahami pemikirannya sendiri dan pemikiran oranglain. Remaja mulai membayangkan apa yang difikirkan oranglain tentang dirinya. Remaja mampu membuat pertimbangan dan melakukan perdebatan sekitar topik-topik abstrak tentang manusia, kebaikan dan kejahatan, kebenaran dan keadilan. Remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal dimana remaja sudah bisa berfikir secara sistematis dalam memecahkan masalah.

3. Perubahan Psikososial

Pembentukan identitas dan krisis identitas terjadi pada tahap remaja. Remaja mulai memiliki suatu perasaan tentang identitas dirinya sebagai manusia yang unik. Krisis identitas menyebabkan remaja menjadi terisolasi, hampa, cemas, dan bimbang. Salah satu tugas perkembangan masa remaja adalah menyelesaikan krisis identitas agar terbentuk identitas yang stabil di akhir masa remaja. Perkembangan hubungan dengan teman sebaya juga mempengaruhi kehidupan remaja. Remaja menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bergaul dan berhubungan dengan teman sebayanya.

Menurut Keliat dan Pasaribu (2016), perubahan yang terjadi pada remaja adalah biologis, psikoanalitik, psikososial, kognitif, budaya, dan moral.

1. Biologis

Remaja terjadi perubahan biologis berupa pertumbuhan secara fisik, lingkungan, pikiran, dan perubahan perilaku dan tindakan. Perubahan biologis ini biasanya dikenal dengan istilah pubertas yang mengakibatkan adanya perubahan pada tubuh remaja.

2. Psikoanalitik

Remaja yang mengalami masa pubertas biasanya masuk pada tahap genital yaitu mulai timbulnya ketertarikan terhadap lawan jenis dan telah mencapai kematangan seksualnya.

3. Psikososial

Remaja lebih mencoba untuk mengembangkan identitasnya didalam lingkungan sosial. Remaja lebih suka melakukan hubungan sosial tidak hanya dengan jenis kelamin yang sama tetapi juga dengan jenis kelamin yang berbeda.

4. Kognitif

Remaja berada dalam tahap kognitif lebih lanjut dimana kemampuan untuk memberi alasan terhadap cara berfikir konkrit dan lebih kearah berfikir abstrak, yang digambarkan sebagai cara berfikir formal operasional (Keliat dan Pasaribu, 2016). Perubahan kognitif pada remaja lebih secara abstrak, idealis, dan logis (Santrock, 2007).

5. Budaya

Remaja menganggap bahwa dirinya memiliki hak-hak layaknya orang dewasa, dan tahap ini berakhir saat masyarakat memberikan kekuasaan penuh dan status sebagai seorang yang dewasa.

6. Moral

Perubahan moral yang terjadi pada remaja dapat dilihat dari cara remaja menyelesaikan konflik moralnya. Remaja pria umumnya mencari penyelesaian secara langsung sedangkan remaja putri menghindari konflik untuk mempertahankan hubungan.

Menurut Surbakti (2008), perkembangan psikoseksual pada remaja terdapat pada tahap genitalia. Fokusnya adalah ketertarikan terhadap lawan jenis dan energi seksual diarahkan terhadap organ genitalia. Dorongan seksual yang besar menyebabkan remaja mencari pemuasnya. Fase genitalia berlangsung sejak masa pubertas sampai meninggal dunia. Fase genital menyebabkan heteroseksualitas remaja.

2.1.3 Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Menurut Saam dan Wahyuni (2013) pada masa remaja mengalami pencarian identitas atau terjadi kekacauan identitas, dan adapun ciri-ciri remaja adalah memperhatikan penampilan, suka menyampaikan ide, mulai terdapat suatu dorongan seksual, mengalami ketidakstabilan emosi, suka menampilkan jati diri dan ego, memerlukan bantuan dalam pengembangan

potensi diri. Remaja juga memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan sesuatu masanya. Remaja dengan tugas perkembangan yang belum dapat terselesaikan menghambat tugas perkembangan selanjutnya. Menurut Saam dan Wahyuni (2013), adapun tugas-tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan memantapkan identitas diri;
2. Mencapai hubungan yang lebih dewasa dan baik dengan teman sebaya;
3. Mencapai kemampuan dalam melaksanakan peran sosial sebagai pria dan wanita;
4. Mencapai perkembangan fisik;
5. Tercapainya kemandirian emosional;
6. Mempersiapkan kelanjutan studi maupun karir;
7. Mulai muncul ketertarikan dengan lawan jenis;
8. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab;
9. Mencapai kematangan fungsi seksual.

2.1.4 Identitas Diri Remaja

Sumber pembentukan identitas diri pada remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti keluarga, tetangga, dan kelompok tertentu. Remaja juga mempunyai seseorang yang berarti dan diidolakan seperti orangtua, guru, sahabat, maupun bintang idola yang mereka kagumi dan dijadikan tokoh idola sehingga remaja terkadang meniru dan berperilaku seperti tokoh idola yang dikagumi. Macam-macam dalam pembentukan

identitas diri remaja menurut Desmita (2015), ada empat keadaan dan status yang berbeda-beda dalam pembentukan identitas diri seperti *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, dan *identity achievement*.

1. Identitas *Diffusion*

Identitas ini disebut penyebaran identitas. Remaja belum mempunyai pengalaman dalam suatu krisis, tetapi telah menunjukkan sedikit perhatian atau komitmen terhadap pilihan pekerjaan, agama, dan politik.

2. Identitas *Foreclosure*

Identitas ini disebut pencabutan identitas. Remaja telah membuat suatu komitmen tetapi belum mengalami suatu krisis. Remaja telah melibatkan dirinya pada aspek penting dari identitas tanpa banyak mengalami konflik atau krisis. Remaja mengalami kesulitan untuk mengetahui apa yang dicita-citakan oleh orangtua terhadap dirinya dan apa yang dicita-citakan terhadap dirinya sendiri.

3. Identitas *Moratorium*

Identitas ini disebut penundaan identitas. Remaja mengalami atau berada dalam krisis yang secara aktif berjuang membentuk komitmen dan mengikat perhatian terhadap hasil kompromi yang telah dicapai antara keputusan orangtua, harapan masyarakat, dan kemampuannya sendiri.

4. Identitas *Achievement*

Identitas ini disebut pencapaian identitas. Remaja telah berpengalaman dan berhasil menyelesaikan suatu krisis mengenai nilai dan pilihan hidupnya. Remaja ini juga telah memiliki komitmen terhadap sebuah pekerjaan, agama dan politik yang didasarkan pada kebebasan alternatif yang diberikan oleh orang tuanya.

2.2 Konsep Orientasi Identitas Gender

2.2.1 Orientasi Seksual

Orientasi seksual adalah suatu pilihan gender yang dominan atau utama dari ketertarikan seksual seseorang sepanjang waktu (Potter dan Perry, 2010). Orientasi seksual adalah rasa ketertarikan seksual maupun emosional terhadap jenis kelamin tertentu (Abrori dan Qurbaniah, 2017).

Menurut Mulia (2011), orientasi seksual dibagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

1. Heteroseksual

Heteroseksual adalah seseorang yang tertarik pada lawan atau lain jenis. Misalnya perempuan tertarik pada laki-laki atau sebaliknya.

2. Homoseksual

Homoseksual adalah seseorang yang tertarik pada sesama jenis. Homoseksual terbagi dalam dua bentuk yaitu lelaki yang tertarik pada sesamanya dinamakan gay, sedangkan perempuan yang tertarik pada sejenisnya disebut lesbian.

3. Biseksual

Biseksual adalah seseorang yang memiliki orientasi seksual atau ketertarikan ganda. Individu tersebut tertarik pada sesama jenis sekaligus juga pada lawan jenis.

4. Aseksual

Aseksual adalah seseorang yang tidak memiliki ketertarikan pada jenis kelamin tertentu. Aseksual tidak tertarik pada lawan jenis maupun sesama jenis.

Menurut *Sexual Minority Assessment Research Team* (2009), ada 3 dimensi orientasi seksual antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi Diri

Identifikasi diri adalah bagaimana seseorang mengidentifikasi atau menemukan orientasi seksualnya. Contoh: gay, lesbian, biseksual, heteroseksual.

2. Perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah aktifitas seksual yang dilakukan bersama pasangannya yang didasari oleh dorongan seksual untuk mendapatkan kesenangan organ seksual. Contoh: individu dengan jenis kelamin yang sama, individu dengan jenis kelamin berbeda, individu dengan kedua jenis kelamin.

3. Daya Tarik Seksual atau Ketertarikan Seksual

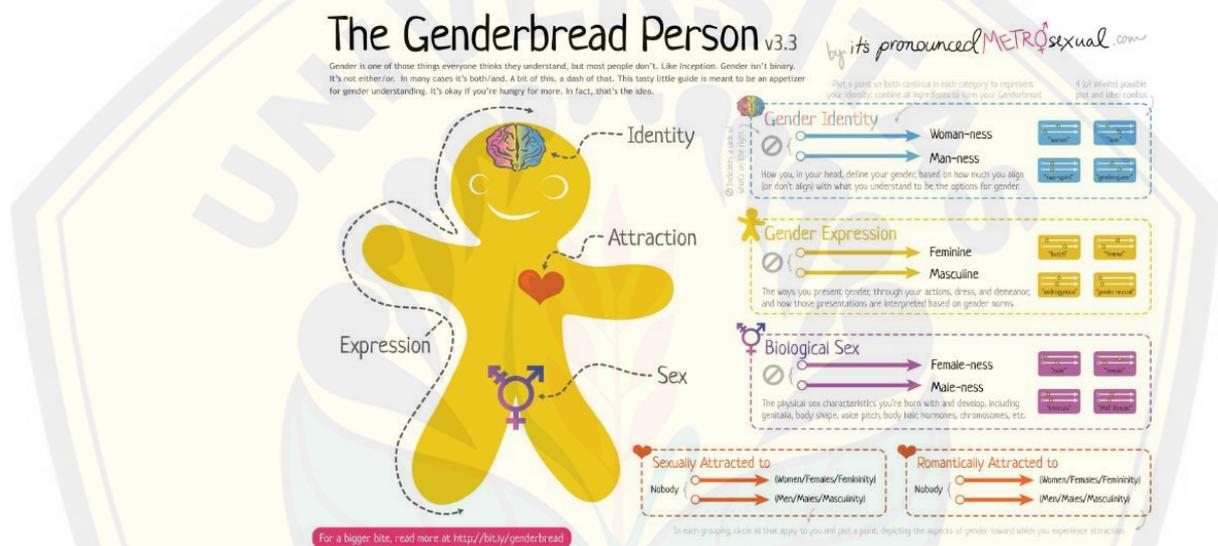
Daya tarik seksual atau ketertarikan seksual adalah hasrat secara emosional dan seksual terhadap pasangan seksualnya. Daya tarik seksual merupakan ketertarikan individu terhadap jenis kelamin tertentu. Contoh: individu tertarik pada jenis kelamin perempuan, individu tertarik dengan jenis kelamin laki-laki, individu tertarik dengan dua jenis kelamin sekaligus.

2.2.2 Identitas Gender

Pada remaja terjadi perkembangan seksualitas yang mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku yang berkaitan dengan identitas gender remaja. Identitas gender merupakan gambaran seseorang tentang dirinya sebagai pria atau wanita (Potter dan Perry, 2010). Identitas gender dibagi menjadi 4 yaitu maskulin, feminim, androgini, dan *Undifferentiated*/tak dibedakan. Seseorang dikatakan maskulin jika sifat feminim rendah. Seseorang dikatakan feminim jika sifat feminim tinggi. Seseorang dikatakan androgini jika sifat feminim dan sifat maskulin sama-sama tinggi. Seseorang dikatakan *Undifferentiated*/ tak dibedakan jika sifat maskulin dan sifat feminim sama-sama rendah (Bem dalam Cunningham, 2019).

Salah satu contoh dari penyimpangan orientasi seksual (*sexual orientation*) adalah ketertarikan terhadap sesama jenis (lesbian), sedangkan salah satu gangguan pada identitas gender (*gender identity disorder*)

adalah transeksual yang biasanya dikenal dengan dua istilah yaitu FTM (*Female To Male Transsexual*) dan MTF (*Male To Female Transsexual*). FTM adalah seseorang yang secara biologis dilahirkan sebagai perempuan, mengidentifikasi dirinya sebagai laki-laki. MTF adalah seseorang yang secara biologis dilahirkan sebagai laki-laki dan mengidentifikasi dirinya sebagai perempuan (Timotius, 2018).



Gambar 2.1 Identitas Gender dan Orientasi Seksual

2.2.3 Alat Ukur Orientasi Seksual dan Identitas Gender

Instrumen yang digunakan untuk mengukur orientasi seksual adalah *The Kinsey Rating Scale* yang membahas tentang orientasi seksual. Orientasi seksual memiliki 3 dimensi utama yaitu identitas seksual, ketertarikan seksual, dan perilaku seksual. Ketertarikan seksual atau daya tarik seksual mengacu pada jenis kelamin atau gender yang membuat seseorang merasa tertarik, seperti ketertarikan individu terhadap jenis

kelamin laki-laki, perempuan, maupun kedua jenis kelamin. Perilaku seksual mengacu pada jenis kelamin pasangan seksual seseorang, seperti individu dengan jenis kelamin yang sama, jenis kelamin yang berbeda, maupun keduanya. Identitas seksual mengacu pada cara seseorang mengidentifikasi diri dengan orientasi seksualnya (*Sexual Minority Assesment Research Team, 2009*).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur identitas gender adalah *Bem Sex Role Inventory* (BSRI). Instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi identitas gender yaitu maskulin, feminim, dan netral. Instrumen ini meminta responden untuk memberikan suatu penilaian terhadap butir-butir ciri kepribadian yang telah disediakan digunakan untuk dapat menggambarkan tentang diri responden. Penilaian menggunakan 7 skala angka, rentang skala mulai dari angka 1 sampai 7. Butir-butir ciri kepribadian ini berjumlah 60 butir ciri kepribadian yang dibagi atas 20 butir ciri kepribadian yang menggambarkan tentang maskulinitas, 20 butir ciri kepribadian yang menggambarkan femininitas, dan 20 butir ciri kepribadian yang menggambarkan netral.

Tabel 2.2 Butir ciri kepribadian skala maskulin, feminim, dan netral dalam *Bem Sex Role Inventory* (BSRI)

Maskulin		Feminim		Netral	
1.	Teguh dengan keyakinan diri sendiri	2.	Penuh kasih Sayang	3.	Teliti
4.	Suka kebebasan	5.	Simpati/ mudah merasa kasihan/ terbawa perasaan	6.	Pemurung
7.	Tegas menyampaikan pendapat atau keinginan	8.	Peka terhadap kebutuhan orang lain	9.	Dapat Dipercaya
10.	Pribadi yang kuat	11.	Pengertian	12.	Pencemburu
13.	Pemaksa	14.	Berbelas kasih	15.	Jujur
16.	Jiwa memimpin	17.	Memiliki keinginan menenangkan perasaan orang lain	18.	Suka merahasiakan sesuatu
19.	Berani mengambil Risiko	20.	Ramah dan Hangat	21.	Mudah menyesuaikan diri
22.	Dominan/ berkuasa	23.	Sabar/ berhati lembut	24.	Sombong/ Angkuh
25.	Berjiwa melindungi	26.	Menyukai anak-Anak	27.	Bijaksana
28.	Agresif	29.	Sikap lemah lembut	30.	Konvensional
31.	Percaya diri	32.	Penurut	33.	Suka menolong
34.	Suka berolahraga	35.	Riang gembira	36.	Tidak sistematis
37.	Analitis/ rasional	38.	Pemalu	39.	Tidak efisien
40.	Mudah mengambil keputusan	41.	Suka disanjung	42.	Suka bersandiwara
43.	Mandiri	44.	Setia	45.	Bahagia
46.	Individual	47.	Lembut dalam Berbicara	48.	Sulit diramalkan/diprediksi
49.	Maskulin	50.	Mudah tertipu	51.	Serius
52.	Suka bersaing	53.	Kekanak-kanakan	54.	Menyenangkan
55.	Ambisius	56.	Tidak suka menggunakan bahasa yang kasar	57.	Jujur
58.	Bertindak sebagai pemimpin	59.	Feminim	60.	Mudah berteman

Klasifikasi identitas gender dari butir-butir ciri-ciri kepribadian berdasarkan kuesioner *Bem Sex Role Inventory* (BSRI) adalah sebagai berikut:

1. Maskulin

Karakteristik identitas gender maskulin terdiri dari teguh dengan keyakinan diri sendiri, suka kebebasan, tegas dalam menyampaikan pendapat atau keinginan, pribadi yang kuat, kuat, jiwa pemimpin, berani mengambil risiko, dominan atau berkuasa, berjiwa melindungi, agresif, percaya diri, suka berolahraga, analitis, mudah mengambil keputusan, mandiri, individual, maskulin, suka bersaing, ambisius, dan bertindak sebagai pemimpin.

2. Feminim

Karakteristik identitas gender feminim terdiri dari penuh kasih sayang, simpati atau mudah terbawa perasaan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pengertian, berbelas kasih, memiliki keinginan menenangkan perasaan oranglain, ramah atau hangat, sabar atau berhati lembut, menyukai anak-anak, sikap lemah lembut, penurut, riang gembira, pemalu, suka disanjung, setia, lembut dalam berbicara, mudah tertipu, kekanak-kanakan, tidak suka menggunakan bahasa yang kasar, dan feminim.

3. Netral (Androgini dan *Undifferentiated*/Tak dibedakan)

Karakteristik identitas gender netral terdiri dari teliti, pemurung, dapat dipercaya, pencemburu, jujur, suka merahasiakan sesuatu, mudah menyesuaikan diri, sombong atau angkuh, bijaksana, konvensional,

suka menolong, tidak sistematis, tidak efisien, suka bersandiwara, bahagia, sulit diperkirakan sikap dan perilaku, serius, menyenangkan, tulus hati atau jujur, dan mudah berteman.

2.2.4 Keterkaitan Orientasi Seksual dengan Identitas Gender

Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan menurut Saam dan Wahyuni (2013), yaitu ketertarikan dengan lawan jenis mencari dan mulai muncul identitas. ketertarikan dan identitas yang dimaksud ini adalah orientasi seksual dan identitas gender. Orientasi seksual dan identitas gender keduanya berbeda. Orientasi seksual seperti heteroseksual, homoseksual, biseksual, dan aseksual sedangkan identitas gender yaitu maskulin, feminim, androgini, dan *Undifferentiated*/tak dibedakan. Orientasi seksual lebih mengarah pada ketertarikan seksual, romantis, dan emosional sedangkan identitas gender lebih mengarah jenis kelamin seseorang dan sifat maskulin, feminim, androgini, dan *Undifferentiated*/tak dibedakan pada seseorang.

2.3 Konsep Pondok Pesantren

2.3.1 Definisi Pesantren

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam dimana santrinya tinggal dipondok dan dipimpin oleh kiai (Kompri, 2018). Pondok merupakan asrama para santri yang menjadi salah satu ciri khas

dari pondok pesantren. Pondok pesantren didalamnya terdapat santri yang berada belajar bersama ustad atau kyai yang sudah dianggap senior.

2.3.2 Unsur-unsur Pondok Pesantren

Menurut Junaedi (2017), Pondok pesantren memiliki unsur-unsur atau komponen-komponen, yaitu pondok atau asrama, masjid atau musala, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kiai. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal bagi para santri di pesantren. Di dalam pondok ini kiai dapat memberikan pengawasan kepada santrinya selama 24 jam. Santri belajar mengatur kehidupannya dan menjalin hubungan dan rasa kebersamaan diantara santri-santri yang lainnya.

2. Masjid

Masjid merupakan tempat para santri terutama saat praktik beribadah. Masjid berfungsi sebagai edukasi karena santri dididik untuk memegang teguh keutamaan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial, menyadari hak dan kewajiban dalam agama islam, dan sebagai bukti ketaatan kepada tuhan. Masjid juga berfungsi untuk pusat ritual dan ibadah serta sarana untuk membentuk kepribadian santri.

3. Kiai

Kiai adalah seorang yang menjadi tokoh pusat didalam pondok pesantren. Kemasyuran, perkembangan, dan kelangsungan hidup suatu pesantren pada kiai. Keahlian, kedalaman ilmu, dan kharisma kiai sangat berpengaruh pada pesantren. Kiai tidak hanya berperan sebagai pengasuh dan pemimpin pesantren, tetapi juga sebagai pemilik pesantren. Sistem pendidikan pesantren kiai merupakan pola anutan dan teladan bagi para santri, baik didalam pesantren maupun diluar pesantren.

4. Santri

Santri adalah siswa yang tinggal di pondok pesantren. Santri dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu santri mukim dan kalong. Santri mukim adalah santri yang asalnya dari tempat yang jauh dan menetap didalam pesantren. Santri kalong adalah santri yang asalnya dari desa-desa sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap dipesantren untuk mengikuti pelajaran dipesantren. Santri kalong sering bolak-balik kerumahnya.

5. Pengajaran kitab-kitab klasik

Kitab-kitab Islam klasik atau sering disebut kitab kuning digunakan sebagai kurikulum pesantren. Kitab-kitab kuning dipesantren meliputi dari berbagai macam bidang ilmu yaitu Al-Qur'an, al-Hadis, Tauhid, Ahlak, Fikih, *Ushul Fiqh*, Bahasa Arab, Tafsir,

Mantiq, dan Tasawuf. Ilmu tersebut merupakan kurikulum pondok pesantren umumnya.

2.3.3 Tipologi Pesantren

Menurut Junaedi (2017), pondok pesantren dibagi menjadi dua bagian besar, antara lain sebagai berikut:

1. Pesantren Salafi

Pondok Pesantren salafi adalah pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab klasik sebagai inti pendidikan pesantren. Sistem madrasah ditetapkan untuk memudahkan sistem *sorogan* dan *bandongan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama tanpa memperkenalkan pengajaran pengetahuan umum.

2. Pesantren Khalafi

Pondok pesantren khalafi adalah pondok pesantren yang memasukkan pengajaran pendidikan yang umum. Pondok pesantren khalafi biasanya membuka tipe sekolah umum didalam lingkungan pesantren.

Tipe-tipe pesantren menurut Junaedi (2017), dibagi menjadi lima tipe yaitu pondok pesantren tipe A, merupakan pondok pesantren yang hanya terdiri dari unsur masjid dan rumah kiai. Pondok pesantren tipe B, merupakan pesantren yang hanya terdiri dari rumah kiai, masjid, dan pondok. Pondok pesantren tipe C, merupakan pesantren yang hanya terdiri dari rumah kiai, pondok atau asrama, masjid, dan madrasah. Pondok

pesantren tipe D, merupakan pondok pesantren yang sudah terdiri dari beberapa unsur, yaitu masjid, rumah kiai, asrama, madrasah, ditambah pendidikan, keterampilan, program pertanian, dan lain-lain. Pondok pesantren tipe E, merupakan pondok pesantren jenis modern, yang terdiri dari beberapa elemen yaitu masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, dan universitas.

2.3.4 Pendidikan dan Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran di pondok pesantren dikepalai oleh seorang kiai, namun dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari dibantu dari guru-guru, mahasiswa atau santri yang telah tinggi tingkatan pelajarannya. Sistem pendidikan atau pengajaran di pesantren merupakan latihan, pembiasaan, pembudayaan, pembentukan ahlak yang mulia, dan kepribadian yang baik menuju terbentuknya manusia seutuhnya dalam pandangan islam. Kurikulum pondok pesantren saat ini mengadopsi dan memasukkan sistem sekolah dalam pesantren dengan tidak mereduksi nilai kepesantrenan itu sendiri, yaitu SMP/MTs, SMA/MA, dan bahkan perguruan tinggi. Kurikulum yang diterapkan diadopsi dari kurikulum sekolah yang digabungkan dengan kurikulum pondok (Zuhri, 2016).

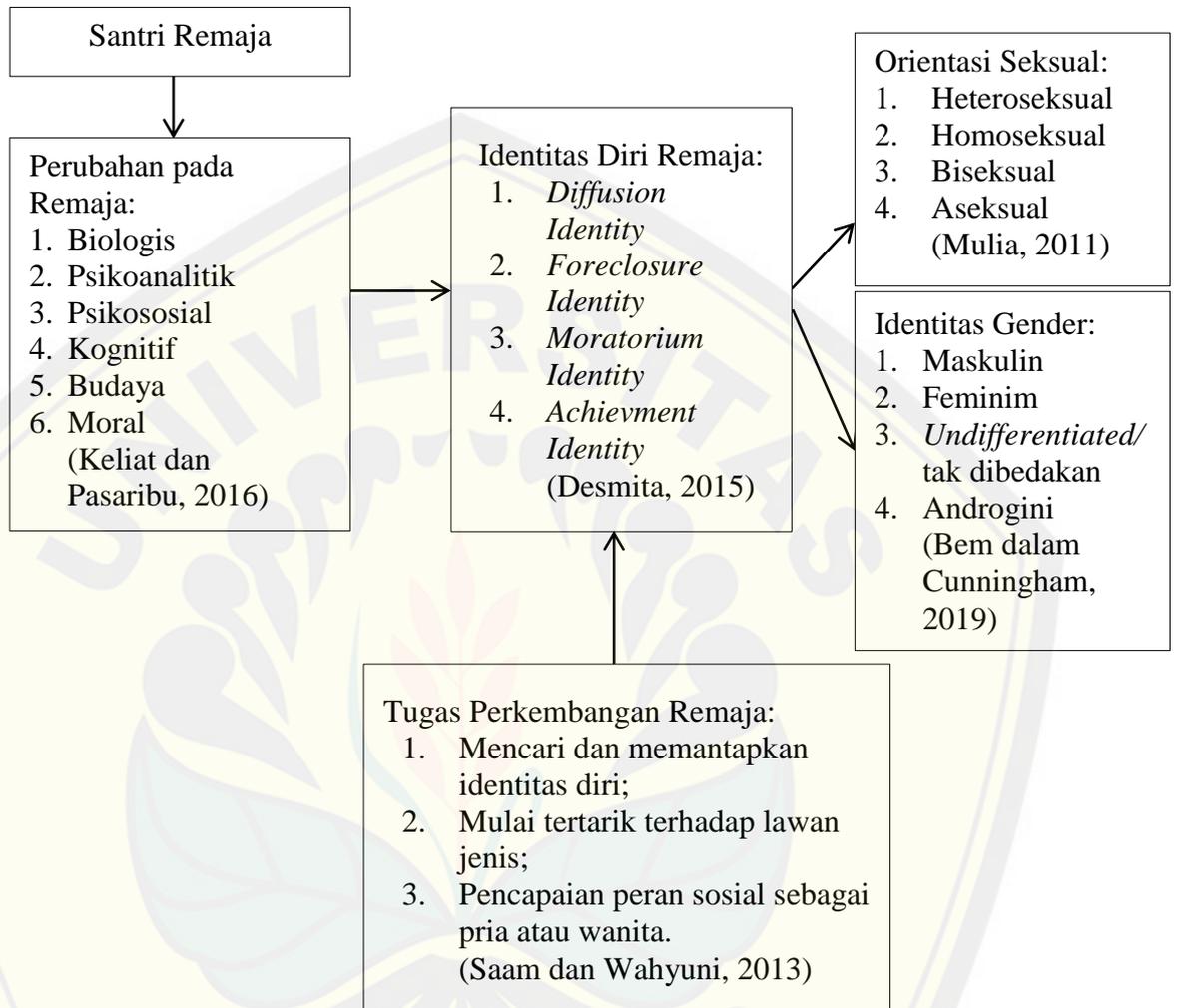
Metode pembelajaran yang sifatnya tradisional ada tiga bagian yaitu *sorogan*, *bandongan*, dan *wetonan*. *Sorogan* merupakan dimana santri menyodorkan kitab yang dibahas, dan kiai mendengarkan, memberikan komentar, dan bimbingan yang dianggap perlu bagi para santri. *Wetonan*

merupakan cara penyampaian ajaran atau kitab kuning dimana kiai membacakan dan menjelaskan isi kitab tersebut, sementara santri mendengarkan, mencatat arti, atau makna serta menerima penjelasannya. Metode ini kiai berperan aktif dan santri pasif. Sedangkan metode *bandongan* merupakan para kiai yang menerjemahkan dan membaca kata-kata dengan mudah. Metode ini sama dengan metode *wetonan* (Zuhri, 2016).

2.3.5 Pola Umum Kehidupan Pesantren

Pola umum kehidupan santri di pondok pesantren adalah santri setiap harinya memang lebih dipenuhi dengan kegiatan keagamaan seperti ibadah dan mengaji. Pelajaran keagamaan didapatkan santri selain itu juga pelajaran umum layaknya disekolah negeri (Muhlisin, 2017). Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo dibagi menjadi dua sekolah yaitu Diniyah dan Sekolah Umum. Sekolah diniyah adalah sekolah yang khusus mempelajari ilmu agama yang jadwal kegiatannya dimulai pukul 07.00 WIB sampai 10.00 WIB, sedangkan sekolah umum adalah sekolah yang mempelajari pelajaran umum seperti disekolah pada umumnya yang jadwal kegiatannya dimulai pukul 13.00 WIB sampai 17.00 WIB. Jadwal kegiatan lanjutannya adalah belajar mengaji kitab dan Al-qur'an pukul 18.00 WIB sampai 21.00 WIB.

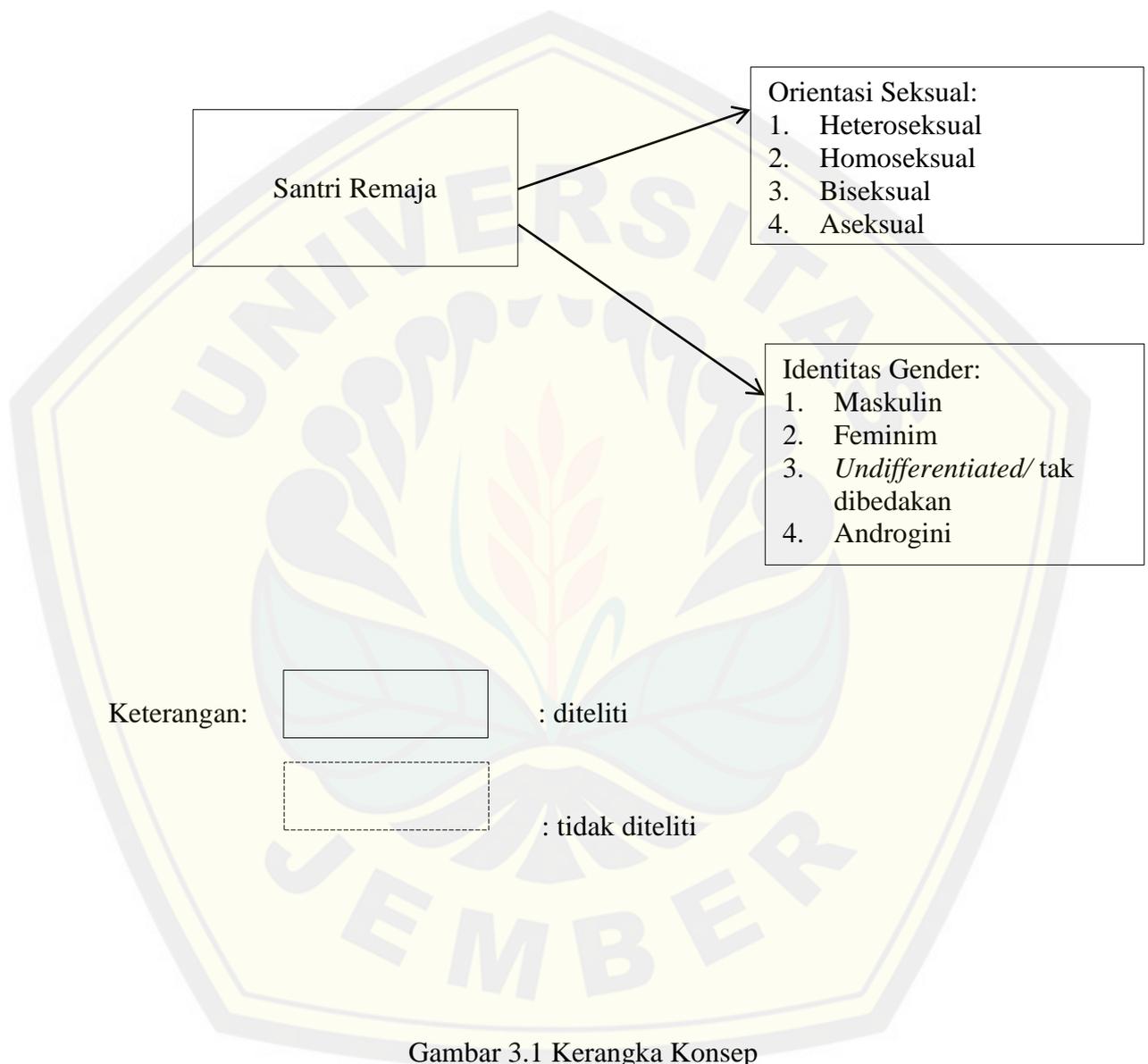
2.4 Kerangka Teori



2.2 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif observasional dengan menggunakan pendekatan *survey* yang digunakan untuk mengetahui gambaran orientasi identitas gender pada remaja santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Pendekatan *survey* adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dari sejumlah besar orang terhadap topik atau isu tertentu. Tujuan utama dari *survey* adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi (Hamdi, 2014).

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi target dan populasi *survey*. Populasi target adalah seluruh unit populasi dan populasi *survey* adalah sub unit dari populasi target (Setiadi, 2007). Populasi target dalam penelitian ini yaitu santri remaja. Populasi yang dipilih yaitu santri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo. Jumlah populasi santri remaja menurut sata pondok pesantren pada bulan Februari 2019 adalah 5.258 santri yang meliputi 2.073 santri remaja laki-laki dan 3.185 santri remaja perempuan.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak pada suatu populasi. Rumus perhitungan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus perhitungan untuk penelitian deskriptif. Rumus yang digunakan ini digunakan karena populasi penelitian tidak lebih dari 10.000 (Setiadi, 2007).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N: besar populasi

n: besar sampel

D: tingkat keperguruan yang diinginkan

Sehingga:

$$\begin{aligned} n &= \frac{5258}{1 + 5258(0,05^2)} \\ &= \frac{5258}{1 + 10} \\ &= \frac{5258}{11} \\ &= 478 \end{aligned}$$

Sampel pada penelitian ini didapatkan hasil 478. Dari hasil besar sampel yang sudah didapatkan kemudian peneliti mengambil sampel responden tersebut dengan cara mengambilnya secara acak.

4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang layak diteliti (Setiadi, 2007).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

1. Santri remaja berusia 16 tahun sampai 18 tahun;
2. Tinggal di dalam pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo;
3. Dapat menulis dan berkomunikasi dengan baik.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang tidak layak diteliti (Setiadi, 2007).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

1. Santri dibawah umur 16 tahun dan diatas umur 18 tahun;
2. Santri yang sudah menikah;
3. Santri yang menolak menjadi responden;
4. Responden yang tidak diijinkan oleh lembaga.

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang terletak didesa Sumberejo, Dusun Sukorejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan Pondok Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo sebagai lokasi penelitian adalah karena Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki santri yang jumlahnya banyak. Situbondo juga terkenal dengan sebutan kota santri karena banyak pondok pesantren dan santri yang belajar ilmu agama disana. Tidak hanya dari wilayah Situbondo tetapi juga diluar wilayah Situbondo.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019 sampai dengan Desember 2019. Waktu dilakukan penelitian dihitung dari pembuatan proposal sampai dengan penyusunan proposal dan publikasi penelitian.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
Variabel Dependen: Orientasi Seksual	ketertarikan terhadap jenis kelamin yang berbeda maupun yang sama	1. Ketertarikan Seksual 2. Ketertarikan Romantis 3. Ketertarikan Emosional	<i>The Kinsey Rating Scale</i>	Nominal	(0) Heteroseksual (1) Heteroseksual sekali Homoseksual (2) Heteroseksual beberapa kali Homoseksual (3) Biseksual (4) Homoseksual beberapa kali Heteroseksual (5) Homoseksual sekali Heteroseksual (6) Homoseksual (7) Aseksual
Identitas Gender	Gambaran seseorang tentang dirinya sebagai laki-laki atau perempuan	1. Ekspresi Gender 2. Identitas Gender 3. Seks Biologis	<i>Bem Sex Role Inventory (BSRI)</i>	Ordinal	$X > 4,37$ = Maskulin $X < 4,37$ = Feminim Skor Skala Maskulin dan Feminim $< 4,37$ = <i>Undifferentiated</i> /Tak dibedakan Skor Skala Maskulin dan Feminim $> 4,37$ = Androgini

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Data didapatkan dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan menggunakan semua metode pengumpulan data original (Yulianto dkk, 2018). Data primer diperoleh dari hasil penilaian melalui lembar kuesioner. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data (Yulianto dkk, 2018). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari buku dan jurnal yang membahas mengenai orientasi seksual dan identitas gender.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan kuesioner. Kuesioner diisi oleh responden dengan pendampingan dari peneliti. Alur pengambilan data adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Setelah seminar proposal dilaksanakan, peneliti mengurus surat perizinan penelitian ke bagian akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember, selanjutnya diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Jember (LP2M). Peneliti kemudian meminta ijin dan mengkonfirmasi kepada staf pondok pesantren terkait pelaksanaan penelitian di

pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti mencari tempat tinggal penduduk untuk menginap beberapa hari saat melakukan penelitian dipondok pesantren yang dibantu oleh teman satu kelas peneliti. Peneliti berada di lingkungan pondok pesantren tersebut selama seminggu terhitung saat mencari tempat tinggal sementara sampai mengurus surat selesai penelitian di pondok pesantren.
- 2) Peneliti mendatangi kantor pondok pesantren untuk melakukan pengumpulan data terkait jumlah santri remaja putra dan putri di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo.
- 3) Peneliti kemudian menentukan sampel santri remaja putra dan putri yang dijadikan responden dalam penelitian dengan cara menggunakan undian (*fishbowl*). Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:
 - a. Menetapkan nomor-nomor responden populasi yang terkumpul dalam daftar sampel menggunakan absen kelas;
 - b. Menulis nomor responden pada potongan kertas kecil, satu nomor untuk setiap anggota populasi;
 - c. Menggulung semua kertas kecil dan meletakkannya pada wadah yang besar, kemudian gulungan kertas tersebut

diaduk secara sempurna, kemudian mengambil gulungan kertas sesuai jumlah yang diinginkan yaitu 478 gulungan kertas dan didapatkan nomor responden secara acak santri putra yang berjumlah 173 dan santri putri yang berjumlah 305.

- 4) Peneliti mengunjungi disetiap kelas dan menjelaskan tujuan, manfaat, serta proses penelitian kepada responden. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang dibantu oleh teman satu kelas peneliti.
- 5) Peneliti meminta calon responden mengisi lembar *informed* dan *consent* jika yang bersangkutan bersedia menjadi responden.
- 6) Peneliti menjelaskan isi dan cara mengisi kuesioner. Kuesioner diisi oleh responden dengan waktu 10 menit.
- 7) Peneliti melakukan koreksi kepada kuesioner yang telah diisi oleh responden, apabila ada yang belum terisi peneliti meminta responden untuk mengisinya.
- 8) Data yang telah diperoleh dikumpulkan kemudian diolah menggunakan analisis data.

4.6.3 Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data penelitian ini adalah berupa kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada tiga, yaitu kuesioner data demografi untuk melihat karakteristik responden, kuesioner *The Kinsey Rating Scale* untuk mengukur orientasi seksual, dan *Bem Sex Role Inventory* untuk mengukur identitas gender.

Kuesioner data demografi terdiri dari 8 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut yaitu jenis kelamin, umur, suku, kelas, riwayat pendidikan, riwayat tinggal dipondok pesantren, motivasi menempuh pendidikan dipondok pesantren, dan riwayat keluarga. Kuesioner ini berbentuk pertanyaan yang harus dijawab dan tidak ada skor pada setiap pertanyaannya.

Orientasi seksual dibedakan menjadi 4 jenis yaitu heteroseksual (terdiri dari heteroseksual murni, heteroseksual sekali homoseksual, dan heteroseksual beberapa kali homoseksual), homoseksual (terdiri dari homoseksual murni, homoseksual sekali heteroseksual, dan homoseksual beberapa kali heteroseksual), biseksual, dan aseksual. Kuesioner *The Kinsey Rating Scale* digunakan untuk mengukur orientasi seksual seseorang yang berisi 8 pernyataan dengan 3 dimensi yaitu identifikasi diri, ketertarikan seksual, dan perilaku seksual.

Kuesioner *Bem Sex Role Inventory* (BSRI) dijabarkan secara jelas dalam *Twenty Five Years After The Bem Sex Role Inventory A Reassessment and New Issues Regarding Classification Variability* yang ditulis Rose Marie Hoffman dan L. Dianne Borders tahun 2001. *Bem Sex*

Role Inventory (BSRI) pertama kali diterbitkan pada tahun 1974 oleh Sandra L. Bem yang masih terdapat penilaian pada dua kelompok yaitu maskulin dan feminim, tahun 1977 Bem kemudian memodifikasi penilaian pada 4 kelompok yaitu maskulin, feminim, androgini, dan *Undifferentiated*/ tidak dibedakan.

BSRI berisi 60 butir ciri kepribadian yang dipakai untuk mengukur identitas gender. Penilaian menggunakan 7 skala angka, rentang skala mulai dari angka 1 sampai 7. Butir-butir ciri kepribadian ini berjumlah 60 butir ciri kepribadian yang dibagi atas 20 butir ciri kepribadian yang menggambarkan tentang maskulinitas, 20 butir ciri kepribadian yang menggambarkan femininitas, dan 20 butir ciri kepribadian yang menggambarkan netral. Angka-angka dari skala 1 sampai 7 memiliki makna khusus sebagai berikut:

Tabel 4.2 Skala *Bem Sex Role Inventory*

1	2	3	4	5	6	7
Tidak pernah atau Hampir tidak pernah benar	Biasanya tidak benar	Kadang-kadang tapi jarang sekali benar	Kadang-kadang benar	Sering benar	Biasanya benar Biasanya: lebih dari sering	Selalu atau Hampir selalu benar

Cara penentuan kategori identitas gender adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pertanyaan dengan menjumlahkan keseluruhan skor untuk aitem maskulin kemudian total skor dibagi 20, itulah hasil skor maskulin. Menjumlahkan keseluruhan skor untuk aitem

- feminim kemudian total skor dibagi 20, itulah hasil skor feminim. Menjumlahkan keseluruhan skor netral, kemudian total skor dibagi 20, itulah hasil skor netral.
2. Menentukan median split dengan cara mencari nilai tengah skor median skala maskulin dan skor median skala feminim. Penelitian ini terdapat 478 responden berarti ada 478 skor hasil penelitian. Median skala maskulin berada di kedua angka tengah pada skala maskulin yaitu bilangan ke-239 dan bilangan ke-240 yaitu 3,55 dan 4,2. Median skala feminim terdapat pada bilangan ke-239 dan bilangan ke-240 yaitu 3,95 dan 5,80. Kedua bilangan tersebut dijumlahkan lalu dibagi 2. Median skala maskulin didapatkan hasil 3,87 dan skala feminim didapatkan hasil 4,87. Median split skala skor maskulin dan feminim adalah 4,37.
 3. Nilai median split yang sudah ditetapkan digunakan untuk mengkategorikan identitas gender. Tergolong maskulin apabila skor skala maskulin lebih tinggi daripada skor median skala maskulin (4,37) dan lebih rendah pada skor skala feminim. Feminim apabila skor skala feminim lebih tinggi daripada skor median feminim (4,37) dan lebih rendah pada skor skala maskulin. *Undifferentiated*/ tidak dibedakan apabila skor skala median maskulin dan feminim sama-sama rendah ($< 4,37$). Androgini apabila skor median maskulin dan feminim sama-sama tinggi ($> 4,37$).

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek dan menghasilkan data yang sama. Pengujian validitas isi (*Content Validity Index*) dilakukan pada penelitian ini dengan cara konsultasi dengan ahlinya lalu diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item (Sugiyono, 2016). Nilai *Content Validity Index/CVI* dikatakan valid dengan nilai minimal 0,80 (Keele, 2010). Kuesioner penelitian dikatakan reliabel jika diperoleh nilai alpha $> 0,60$ (Syahdrajat, 2015).

Peneliti meminta bantuan pada seorang penerjemah yang memiliki kemampuan yang baik dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia untuk mengetahui terjemahan kebahasa aslinya. Kuesioner *The Kinsey Rating Scale* dan *Bem Sex Role Inventory* dilakukan uji validitas menggunakan *Content Validity Index* oleh 3 dosen ahli dibidang keperawatan komunitas, maternitas, dan jiwa di Fakultas Keperawatan Universitas Jember, didapatkan nilai validitas kuesioner *The Kinsey Rating Scale* adalah 0,89 dan *Bem Sex Role Inventory* adalah 0,94.

Instrumen orientasi seksual diadopsi dari instrumen *The Kinsey Rating Scale* (Kinsey, 1948). Skala jawaban yang digunakan pada pengukuran orientasi seksual terdapat 7 skala yaitu 0=*heteroseksual*, 1=*heteroseksual sekali homoseksual*, 2=*heteroseksual beberapa kali homoseksual*, 3=*biseksual*, 4=*homoseksual beberapa kali heteroseksual*,

5=homoseksual sekali heteroseksual, 6=homoseksual. Hasil uji reliabilitas instrumen *The Kinsey Rating Scale* dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,929 (Risnawati, 2017). Hasil uji reliabilitas instrumen identitas gender pada penelitian ini dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,868.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Penyuntingan data (*Editing*)

Editing adalah suatu proses pemeriksaan data yang telah dikumpulkan (Budiarto, 2001). Peneliti melakukan pemeriksaan satu persatu kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Saat melakukan pemeriksaan pada kuesioner apabila terdapat jawaban yang kosong, peneliti mengkonfirmasi ulang kepada responden yang telah bersangkutan. Tahap ini adalah tahap pemeriksaan kelengkapan dan kesalahan data.

4.7.2 Pengkodean data (*Coding*)

Coding adalah proses pemberian tanda untuk mempermudah pengolahan data (Budiarto, 2001). Peneliti memberikan tanda atau kode pada setiap jawaban responden dalam kuesioner untuk memudahkan peneliti saat melakukan analisis data. Pemberian koding pada penelitian ini adalah:

1) Jenis Kelamin

Laki-laki (0); Perempuan (1)

2) Umur

16 Tahun (0); 17 Tahun (1); 18 Tahun (2)

3) Suku

Jawa (0); Madura (1); Suku Lainnya (2)

4) Kelas

Kelas 1 (0); Kelas 2 (1); Kelas 3 (2)

5) Riwayat Pendidikan

SD (0); MI (1); SMP (2); MTS (3); SMA (4); SMK (5); MAN (6)

6) Riwayat Tinggal di Pondok Pesantren

0 – 1 Tahun (0); 1 Tahun – 2 Tahun (1); 2 Tahun – 3 Tahun (2);

3 Tahun – 4 Tahun (3); 4 Tahun – 5 Tahun (4); >5 Tahun (5)

7) Motivasi Menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren

Keinginan Kedua Orangtua (0); Keinginan Diri Sendiri (1);

Lainnya (2)

8) Kuesioner Orientasi Seksual

Saya memiliki ketertarikan romantis kepada lawan jenis saja (0);

sebagian besar perasaan saya, merasa tertarik pada lawan jenis,

hanya kadang-kadang saya juga tertarik dengan sesama jenis (1);

saya merasa tertarik pada lawan jenis tetapi sering juga tertarik

dengan sesama jenis (2); saya memiliki ketertarikan terhadap lawan

jenis maupun sesama jenis (3); sebagian besar perasaan saya, merasa

tertarik pada sesama jenis, hanya kadang-kadang saya juga tertarik

dengan lawan jenis (4); sebagian besar perasaan saya, merasa tertarik

pada sesama jenis tetapi sering juga tertarik pada lawan jenis (5); saya memiliki ketertarikan romantis hanya pada sesama jenis saja (6); sama sekali tidak ada ketertarikan terhadap lawan jenis maupun sesama jenis (7)

9) Kuesioner Identitas Gender

Maskulin (0); Feminim (1); *Undifferentiated*/tak dibedakan (2); Androgini (3)

4.7.3 Pemasukan data (*Entry*)

Entry merupakan jawaban-jawaban yang telah diberi tanda atau kode kemudian dimasukkan dalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data (Setiadi, 2007). Jawaban yang telah kode dimasukkan tabel. Peneliti memasukkan tabel kedalam SPSS yang selanjutnya digunakan untuk mengolah dan menganalisis data.

4.7.4 Pembersihan data (*Cleaning*)

Cleaning adalah proses pembersihan data sudah benar atau belum (Setiadi, 2007). Pembersihan data ini dilakukan untuk mengidentifikasi terjadinya kesalahan dan ketidaklengkapan data sehingga dapat dilakukan pembenaran.

4.8 Analisis Data

4.8.1 Analisis Univariat

a. Analisis Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk distribusi data untuk penentuan uji univariat yang akan digunakan. Uji Kolmogorov smirnov digunakan untuk uji normalitas data ini karena sampel yang diambil dalam jumlah besar (>50) yaitu sejumlah 478 responden. Data yang dilakukan uji normalitas adalah usia, setelah dilakukan uji normalitas data didapatkan hasil $<0,001$ yang berarti data terdistribusi tidak normal.

b. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat frekuensi data yang telah dikumpulkan. Data numerik seperti usia terdistribusi tidak normal disajikan dalam bentuk median, minimum, maksimum sebagai ukuran penyebaran. Data kategorik seperti jenis kelamin, kelas, suku, riwayat pendidikan, lama tinggal di pondok pesantren, motivasi sekolah dipondok pesantren, orientasi seksual dan identitas gender disajikan dalam bentuk persentase dan frekuensi.

4.9 Etika Penelitian

Subjek yang digunakan adalah manusia dan telah dilakukan ijin etik ke Komisi Etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan nomer 456/UN25.8/KEPK/DL/2019. Responden memiliki kebebasan dan

hak untuk memilih, etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu:

4.9.1 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan merahasiakan informasi tentang klien. Tidak ada seorangpun yang dapat memperoleh informasi klien kecuali jika diijinkan oleh klien dengan bukti persetujuan (Hasyin dan Prasetyo, 2012). Peneliti menjamin dan menjaga data yang diperoleh dari responden kepada siapapun kecuali untuk keperluan penelitian.

4.9.2 Keadilan (*Justice*)

Keadilan adalah prinsip tercapainya keadilan terhadap oranglain dengan tetap menjunjung prinsip moral, legal, dan kemanusiaan (Hasyim dan Prasetyo, 2012). Peneliti melakukan perlakuan yang sama kepada responden tanpa membeda-bedakan dengan yang lainnya.

4.9.3 Kemanfaatan (*Beneficience*)

Kemanfaatan merupakan peneliti berusaha mendatangkan manfaat atau kebaikan, menghilangkan kondisi yang sangat merugikan, mencegah kerugian, dan berbuat baik (Hasyim dan Prasetyo, 2012). Penelitian yang dilakukan juga harus dapat bermanfaat bagi responden.

4.9.4 Tidak Merugikan (*Nonmaleficience*)

Tidak merugikan adalah bahwa individu secara moral diharuskan untuk menghindari sesuatu yang dapat merugikan oranglain. Prinsip ini

berarti tidak merugikan atau tidak menimbulkan bahaya/ cedera fisik dan psikologis pada responden (Hasyim dan Prasetyo, 2012).



BAB 6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian tentang gambaran orientasi identitas gender (orientasi seksual dan identitas gender) pada remaja santri di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik santri yaitu sebagian besar berumur 16 tahun (66,3%), berjenis kelamin perempuan (63,8%), kelas 2 SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan (59%), bersuku Jawa (46%), riwayat pendidikan SD atau Sekolah Dasar (57,7%) dan MTS atau Masrasah Tsanawiyah (55,4%). Lama tinggal kebanyakan remaja santri di pondok pesantren adalah 1-2 tahun (31,2%). Motivasi sekolah di pondok pesantren kebanyakan santri remaja adalah karena keinginan diri sendiri yaitu 278 santri (79,1%).
- b. Gambaran orientasi seksual dan identitas gender santri yaitu santri dengan orientasi seksual terbanyak yaitu orientasi seksual heteroseksual berjumlah (96,3%), dan memiliki identitas gender terbanyak adalah identitas gender androgini (43,9%).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta keterbatasan penelitian yang masih banyak, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

6.2.1 Saran Bagi Santri di Pondok Pesantren

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya promotif (peningkatan kesehatan) melalui poskestren (pos kesehatan pesantren) dengan memberdayakan masyarakat di pondok pesantren seperti santri sebagai kader kesehatan pesantren. Pelaksanaanya yaitu santri laki-laki dan santri perempuan yang sudah dilatih dan dibina menjadi kader kesehatan pesantren melakukan penyuluhan dengan cara mengumpulkan santri laki-laki di asrama laki-laki dan santri perempuan diasrama perempuan. Kader kesehatan pesantren dapat mendatangi asrama para santri dipondok pesantren dan melakukan penyuluhan 2 kali pertemuan selama 2 bulan pada santri. Bulan pertama dilakukan penyuluhan tentang orientasi seksual dan identitas gender serta penyimpangan orientasi seksual dan identitas gender. Bulan kedua dilakukan penyuluhan tentang dampak-dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan orientasi seksual, kemudian santri remaja diberikan pamflet atau media lain yang dapat menunjang pemahaman pada remaja santri terkait orientasi seksual dan identitas gender serta dampak-dampak penyimpangan orientasi seksual.

6.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan tentang orientasi seksual dan identitas gender pada remaja santri dipondok pesantren. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang hubungan orientasi seksual dengan identitas gender pada remaja santri di pondok pesantren. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penyimpangan orientasi seksual dan identitas gender pada remaja santri di pondok pesantren.

6.2.3 Saran Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan untuk upaya preventif (pencegahan) terjadinya masalah orientasi seksual. Pelayanan kesehatan seperti perawat puskesmas terdekat di pondok pesantren dapat melakukan deteksi dini pada santri untuk mengetahui adanya masalah pada orientasi seksual santri remaja. Santri dengan orientasi seksual yang normal akan tetap terus di pantau perkembangan seksualnya oleh pihak puskesmas dengan melakukan deteksi dini rutin setiap 6 bulan sekali. Santri dengan risiko orientasi seksual menyimpang akan dipanggil untuk melakukan bimbingan konseling secara pribadi dengan pihak puskesmas secara rutin sampai santri tersebut mengalami kondisi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abrori, dan M. Qurbaniyah. 2017. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: UM Pontianak Pers.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Persentase Jumlah Penduduk di Jawa Timur dan Persentase Jumlah Status Perkawinan di Indonesia*. <https://www.bps.go.id/publication/2015/08/12/5933145e1d037f5148a67bac/statistik-indonesia-2015.html>. [Diakses pada 26 Oktober 2019].

Budiarto, Eko. 2001. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC

Cunningham, B. G. 2019. *Diversity and Inclusion in Sport Organizations: A Multilevel Perspective*. Fourth Edition. London: Routledge.

Daulay, P. H. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Febriani, F. 2016. Perilaku Seksual Berisiko Santriwati Lesbian di Pondok Pesantren Putri. *Skripsi*. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Hamdi, S. A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Cetakan Satu. Yogyakarta: Deepublish.

Harmaini dan R. Juita. 2017. Perilaku Lesbian Santri Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Islam*. 3(1): 11-20.

- Hasyim, M. dan J. Prasetyo. 2012. *Etika Keperawatan*. Cetakan Satu. Yogyakarta: Bangkit.
- Hoffman, R.M. dan Borders, L.D. 2001. Twenty Five Years Aftr The Bem Sex Role Inventory: A Reassessment and New Issues Regarding Classification Variability. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*. 34: 39-55.
- Junaedi, M. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Kinsey, A. 1948. *The Kinsey Scale*.
<https://www.kinseyinstitute.org/research/publications/kinsey-scale.php>.
[Diakses pada 20 Agustus 2019].
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Keele, R. 2010. *Nursing Research and Evidence Based Practice*. New Mexico: Jones & Bartlets Publishers.
- Muhlisin, Z. 2017. *Ala Santri*. Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Mulia, S. M. 2011. *Membangun Surga di Bumi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nur, S. N., A. Priyatna, dan M. M. Zakaria. 2016. Homososialitas di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Sakan. *Jurnal Humanika*. 23(2).
- Nurhayati, T. dan W. Y. Rosaria. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Orientasi Seksual pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2(3).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*. <https://ngada.org/bn163-2013.htm>. [Diakses pada 10 Januari 2019].

Pieter, Z.H. dan Lubis, L.N. 2017. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

Potter, A. P. dan G. A. Perry. 2009. *Fundamental of Nursing. Seven Edition*. Singapore: Elsevier Inc. Terjemahan oleh Nggie, A. F., dan M. Albar. 2010. *Fundamental Keperawatan*. Edisi Tujuh. Indonesia: Salemba Medika.

Risnawati, M. D. 2017. Kelekatan Orangtua, Kelekatan Teman Sebaya, Status Identitas Diri, dan Orientasi Seksual Sesama Jenis pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.

Rohmah, N. 2011. Homoseksualitas dalam Dunia Pesantren. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Saam, Z. dan S. Wahyuni. 2013. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. 2007. *Remaja*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Erlangga.

Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan Cetakan I*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setyaningsih, D. R. 2009. Studi Deskriptif tentang Androgenitas pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.

Sexual Minority Assessment Research Team (SMART). 2009. *Best Practice for Asking Question about Sexual Orientation on Surveys*. The Williams Institute: Los Angeles.

Siti, A. 2015. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Stuart, G.W. 1949. Principles and Practice of Psychiatric Nursing. Tenth Edition. Terjemahan oleh Keliat, B. A. dan J. Pasaribu. 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Edisi Pertama. Indonesia: Elsevier.

Suci, N.F. 2016. Hubungan Sosialisasi Gender oleh Orangtua dengan Identitas Gender Remaja. *Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Surbakti. 2008. *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahdrajat, T. 2015. *Panduan Menulis Tugas Akhir Kedokteran dan Kedokteran*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.

Timotius, H. K. 2018. *Otak dan Perilaku*. Yogyakarta: ANDI.

Yulianto, B.A. Maskan, M. dan Utaminingsih, A. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press.

Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Deepublish.





LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed*

Kode Responden :

PERMOHONAN UNTUK MENJADI RESPONDEN

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir pogram sarjana keperawatan fakultas keperawatan universitas jember, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nindy Arum Setianing Putri

NIM : 152310101093

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Brantas no. 26/251 C

Bermaksud akan melakukan penelitian mengenai “Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran orientasi identitas gender pada remaja santri di pondok pesantren. Manfaat dari penelitian ini untuk menambah pengetahuan mengenai orientasi identitas gender pada remaja santri di pondok pesantren. Prosedur penelitian membutuhkan waktu sekitar 10 menit untuk pengisian kuesioner yang akan diberikan oleh peneliti.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang dapat merugikan saudara sebagai responden. Peneliti akan menjaga kerahasiaan semua informasi dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, maka saya mohon kesediaanya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab semua pertanyaan yang saya sertakan dikuesioner. Demikian penjelasan tentang penelitian ini, atas perhatiannya saya mengucapkan terimakasih.

Jember, 2019

Peneliti
Nindy Arum Setianing Putri
NIM 152310101093

Lampiran B: Lembar *Concent*

Kode Responden :

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini dalam keadaan sadar, jujur dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari:

Peneliti : Nindy Arum Setianing Putri

Judul Penelitian : Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo

Asal : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Prosedur penelitian ini tidak menimbulkan dampak atau risiko apapun pada responden penelitian. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan pernyataan ini saya buat, secara sukarela bersedia untuk ikut dalam penelitian ini sebagai responden.

Jember,..... 2019

Peneliti

Responden

(Nindy Arum Setianing P.)

(.....)

Lampiran C. Kuesioner Data Demografi Responden

Kode Responden :

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN

Tanggal Pengkajian :

Data Demografi :

1. Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan*
 2. Umur : tahun
 3. Suku :
 4. Kelas : 1/ 2/3 *
 5. Riwayat pendidikan :
 - A. SD/ MI *
 - B. SMP/ MTs*
 - C. SMA/SMK/ MAN*
 6. Riwayat tinggal di pondok pesantren:
 - a. YA/ TIDAK, Jika YA maka berapa lama? Sebutkan :
 7. Motivasi menempuh pendidikan di Pondok Pesantren:
 - a. Keinginan Orang Tua
 - b. Keinginan Diri Sendiri
 - c. Lainnya, sebutkan
- [Jawaban boleh lebih dari satu]

Lampiran D. *Sexual Orientation and Gender Identity Measurement (SOGI)*

The Kinsey Rating Scale

Petunjuk pengisian:

Lingkari kode angka sesuai yang menggambarkan diri saudara terkait dengan ketertarikan (cinta, kasih sayang/ hal-hal yang romantis) terhadap orang lain. Jawaban tidak ada yang benar atau salah, mohon dijawab dengan jujur.

Kode	Penjelasan
0	Exclusively heterosexual [saya memiliki ketertarikan romantis kepada lawan jenis saja]
1	Predominantly heterosexual, only incidentally homosexual [sebagian besar perasaan saya, merasa tertarik pada lawan jenis, hanya kadang-kadang saya juga tertarik dengan sesama jenis]
2	Predominantly heterosexual, but more than incidentally homosexual [saya merasa tertarik pada lawan jenis tetapi sering juga tertarik dengan sesama jenis]
3	Equally heterosexual and homosexual [saya memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis maupun sesama jenis]
4	Predominantly homosexual, but more than incidentally heterosexual [sebagian besar perasaan saya, merasa tertarik pada sesama jenis, hanya kadang-kadang saya juga tertarik dengan lawan jenis]
5	Predominantly homosexual, only incidentally heterosexual [sebagian besar perasaan saya, merasa tertarik pada sesama jenis tetapi sering juga tertarik pada lawan jenis]
6	Exclusively homosexual [saya memiliki ketertarikan romantis pada sesama jenis saja]
X	No socio-sexual contacts or reactions [sama sekali tidak ada ketertarikan terhadap lawan jenis maupun sesama jenis]

BEM SEX-Role Inventory [BSRI]

Petunjuk Pengisian:

Berikan penilaian terhadap diri sendiri tentang sifat atau kepribadian saudara dari angka 1 sampai dengan 7. Penjelasan tentang nilai 1 sampai dengan 7 sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6	7
Tidak pernah atau Hampir tidak pernah benar (0-10%)	Biasanya tidak benar (20-30%)	Kadang-kadang tapi jarang sekali benar (40-50%)	Kadang-kadang benar (50-60%)	Sering benar (70%)	Biasanya benar (80%) Biasanya: lebih dari sering	Selalu atau Hampir selalu benar (90-100%)

NO.	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	6	7
1.	Teguh dengan keyakinan diri sendiri/ <i>Defend my own beliefs</i> (M)							
2.	Penuh kasih sayang/ <i>Affectionate</i> (F)							
3.	Teliti/ <i>Conscientious</i> (N)							
4.	Suka kebebasan/ <i>Independent</i> (M)							
5.	Simpati/ mudah merasa kasihan/ terbawa perasaan/ <i>Sympathetic</i> (F)							
6.	Pemurung/ <i>Moody</i> (N)							
7.	Tegas menyampaikan pendapat atau keinginan/ <i>Assertive</i> (M)							
8.	Peka terhadap kebutuhan orang lain/ <i>Sensitive to others' needs</i> (F)							
9.	Andal/ dapat dipercaya/ <i>Reliable</i> (N)							
10.	Pribadi yang kuat/ <i>Strong personality</i> (M)							
11.	Pengertian/ <i>Understanding</i> (F)							
12.	Pencemburu/ <i>Jealous</i> (N)							
13.	Pemaksa/ <i>Forceful</i> (M)							
14.	Berbelas kasih/ <i>Compassionate</i> (F)							
15.	Jujur/ <i>Truthful</i> (N)							
16.	Jiwa memimpin/ <i>Have leadership abilities</i> (M)							

17.	Memiliki keinginan menenangkan perasaan orang lain/ <i>Eager to soothe feelings</i> (F)							
18.	Suka merahasiakan sesuatu/ <i>Secretive</i> (N)							
19.	Berani mengambil risiko/ <i>Willing to take risks</i> (M)							
20.	Ramah dan hangat/ <i>Warm</i> (F)							
21.	Mudah menyesuaikan diri/ beradaptasi/ <i>Adaptable</i> (N)							
22.	Dominan/ berkuasa/ <i>Dominant</i> (M)							
23.	Sabar/ lembut/ <i>Tender</i> (F)							
24.	Sombong/ Angkuh/ <i>Conceited</i> (N)							
25.	Berjiwa melindungi/ <i>Willing to take a stand</i> (M)							
26.	Menyukai anak-anak/ <i>Love children</i> (F)							
27.	Bijaksana/ <i>Tactful</i> (N)							
28.	Agresif/ <i>Aggressive</i> (M)							
29.	Sikap lembut/ <i>Gentle</i> (F)							
30.	Konvensional/ <i>Conventional</i> (N)							
31.	Percaya diri/ <i>Self-reliant</i> (M)							
32.	Penurut/ <i>Yielding</i> (F)							
33.	Suka menolong/ <i>Helpful</i> (N)							
34.	Suka berolahraga/ <i>Athletic</i> (M)							
35.	Riang gembira/ <i>Cheerful</i> (F)							
36.	Tidak sistematis/ <i>Unsystematic</i> (N)							
37.	Analitis/ rasional/ <i>Analytical</i> (M)							
38.	Pemalu/ <i>Shy</i> (F)							
39.	Tidak efisien/ <i>Inefficient</i> (N)							
40.	Mudah mengambil keputusan/ <i>Makes decisions easily</i> (M)							
41.	Suka disanjung/ <i>Flatterable</i> (F)							
42.	Suka bersandiwara/ <i>Theatrical</i> (N)							
43.	Mandiri/ <i>Self-sufficient</i> (M)							
44.	Setia/ <i>Loyal</i> (F)							
45.	Bahagia/ <i>Happy</i> (N)							
46.	Individual/ <i>Individualistic</i> (M)							
47.	Lembut dalam berbicara/ <i>Soft-spoken</i> (F)							
48.	Sulit diramalkan/diprediksi / <i>Unpredictable</i> (N)							

49.	Maskulin/ <i>Masculine</i> (M)								
50.	Mudah tertipu/ <i>Gullible</i> (F)								
51.	Serius/ <i>Solemn</i> (N)								
52.	Suka bersaing/ <i>Competitive</i> (M)								
53.	Kekanak-kanakan/ <i>Childlike</i> (F)								
54.	Menyenangkan/ <i>Likable</i> (N)								
55.	Ambisius/ <i>Ambitious</i> (M)								
56.	Tidak suka menggunakan bahasa yang kasar/ <i>Do not use harsh language</i> (F)								
57.	Tulus hati/ jujur/ <i>Sincere</i> (N)								
58.	Bertindak sebagai pemimpin/ <i>Act as a leader</i> (M)								
59.	Feminim/ <i>Feminim</i> (F)								
60.	Mudah berteman/ <i>Friendly</i> (N)								



Lampiran E. Uji Validitas (*Content Validity Index*) dan Reliabilitasa. Validitas Kuesioner (*Content Validity Index*)

Kuesioner Orientasi Seksual

ITEM	EXPERT 1	EXPERT 2	EXPERT 3	EXPERTS IN AGREEMENT	MAX	ITEM CVI
1.	4	4	4	12	12	1
2.	4	4	4	12	12	1
3.	4	4	4	12	12	1
4.	4	2	3	9	12	0,75
5.	4	3	3	10	12	0,833333333
6.	4	3	3	10	12	0,833333333
7.	4	4	3	11	12	0,916666667
8.	4	3	3	10	12	0,833333333
JUMLAH	32	27	27	MEAN I-CVI		0,895833333

Kuesioner Identitas Gender

ITEM	EXPERT 1	EXPERT 2	EXPERT 3	EXPERTS IN AGREEMENT	MAX	ITEM CVI
1.	4	3	3	10	12	0,833333333
2.	4	4	4	12	12	1
3.	4	4	3	11	12	0,916666667
4.	4	4	3	11	12	0,916666667
5.	4	4	3	11	12	0,916666667
6.	4	3	4	11	12	0,916666667
7.	4	4	4	12	12	1
8.	4	4	4	12	12	1
9.	4	4	3	11	12	0,916666667
10.	4	4	4	12	12	1
11.	4	4	4	12	12	1
12.	4	4	3	11	12	0,916666667
13.	4	2	3	9	12	0,75
14.	4	4	3	11	12	0,916666667
15.	4	4	4	12	12	1
16.	4	4	3	11	12	0,916666667
17.	4	4	4	12	12	1
18.	4	4	4	12	12	1
19.	4	4	4	12	12	1
20.	4	4	4	12	12	1
21.	4	4	4	12	12	1
22.	4	3	3	10	12	0,833333333

23.	4	4	4	12	12	1
24.	4	4	4	12	12	1
25.	4	4	3	11	12	0,916666667
26.	4	4	3	11	12	0,916666667
27.	4	4	3	11	12	0,916666667
28.	4	4	3	11	12	0,916666667
29.	4	3	4	11	12	0,916666667
30.	4	2	3	9	12	0,75
31.	4	2	4	10	12	0,833333333
32.	4	4	3	11	12	0,916666667
33.	4	4	4	12	12	1
34.	4	2	3	9	12	0,75
35.	4	4	4	12	12	1
36.	4	2	4	10	12	0,833333333
37.	4	2	4	10	12	0,833333333
38.	4	4	4	12	12	1
39.	4	4	4	12	12	1
40.	4	4	3	11	12	0,916666667
41.	4	4	4	12	12	1
42.	4	4	4	12	12	1
43.	4	4	4	12	12	1
44.	4	4	4	12	12	1
45.	4	2	3	9	12	0,75
46.	4	4	3	11	12	0,916666667
47.	4	4	4	12	12	1
48.	4	2	4	10	12	0,833333333
49.	4	4	3	11	12	0,916666667
50.	4	4	4	12	12	1
51.	4	4	4	12	12	1
52.	4	4	4	12	12	1
53.	4	4	4	12	12	1
54.	4	4	4	12	12	1
55.	4	4	4	12	12	1
56.	4	4	4	12	12	1
57.	4	4	4	12	12	1
58.	4	4	3	11	12	0,916666667
59.	4	4	4	12	12	1
60.	4	4	4	12	12	1
JUMLAH	240	220	218	MEAN I-CVI		0,941666667

b. Reliabilitas Kuesioner

Kuesioner Identitas Gender

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	262.80	949.811	.468	.864
X4	262.95	973.245	.158	.868
X7	262.66	943.693	.474	.863
X10	262.43	939.670	.526	.863
X13	263.71	983.682	.051	.870
X16	262.55	945.440	.452	.864
X19	262.64	941.226	.493	.863
X22	263.85	968.986	.229	.867
X25	262.77	947.780	.431	.864
X28	263.44	963.629	.281	.866
X31	262.43	942.585	.495	.863
X34	262.81	953.085	.350	.865
X37	263.41	967.870	.243	.867
X40	262.77	950.319	.395	.865
X43	262.14	950.821	.394	.865
X46	263.37	967.922	.230	.867
X49	263.79	969.790	.189	.868
X52	263.32	961.787	.276	.866
X55	263.35	962.410	.297	.866
X58	262.94	946.118	.429	.864
X2	262.40	950.886	.458	.864
X5	262.18	962.902	.317	.866
X8	262.71	952.948	.405	.865
X11	262.39	952.733	.440	.864
X14	262.15	958.787	.395	.865

X17	262.35	968.440	.257	.867
X20	262.24	963.216	.351	.866
X23	262.55	954.211	.382	.865
X26	262.66	975.178	.154	.868
X29	262.60	951.415	.438	.864
X32	262.50	959.685	.354	.865
X35	262.11	948.019	.457	.864
X38	263.25	996.603	-.068	.872
X41	263.33	973.145	.167	.868
X44	262.05	956.867	.332	.866
X47	262.79	962.926	.307	.866
X50	263.86	992.603	-.030	.871
X53	263.67	992.282	-.029	.872
X56	263.06	985.099	.039	.870
X59	263.20	976.449	.115	.869
X3	262.88	947.074	.485	.864
X6	263.92	990.640	-.009	.871
X9	262.61	948.257	.470	.864
X12	263.12	982.580	.064	.870
X15	262.27	948.126	.452	.864
X18	263.04	969.887	.196	.868
X21	262.60	940.614	.482	.863
X24	264.39	996.007	-.062	.872
X27	262.74	952.005	.421	.864
X30	263.07	973.308	.206	.867
X33	262.42	949.143	.469	.864
X36	263.76	978.631	.116	.869
X39	263.99	986.788	.032	.870
X42	263.78	978.361	.111	.869
X45	262.32	942.534	.429	.864
X48	263.55	966.526	.233	.867
X51	262.46	941.415	.478	.863
X54	262.46	948.143	.449	.864
X57	262.26	947.660	.424	.864
X60	262.12	943.986	.455	.864

Lampiran F. Hasil Analisa Data

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Umur

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		478
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62901852
Most Extreme Differences	Absolute	.366
	Positive	.366
	Negative	-.217
Kolmogorov-Smirnov Z		7.992
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Karakteristik Responden

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	173	36.2	36.2	36.2
	PEREMPUAN	305	63.8	63.8	100.0
	Total	478	100.0	100.0	

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16 TAHUN	317	66.3	66.3	66.3
	17 TAHUN	124	25.9	25.9	92.3
	18 TAHUN	37	7.7	7.7	100.0
	Total	478	100.0	100.0	

SUKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	JAWA	220	46.0	46.0	46.0
	MADURA	198	41.4	41.4	87.4
	SUKU LAINNYA	60	12.6	12.6	100.0
	Total	478	100.0	100.0	

KELAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KELAS 1	138	28.9	28.9	28.9
	KELAS 2	282	59.0	59.0	87.9
	KELAS 3	58	12.1	12.1	100.0
	Total	478	100.0	100.0	

SDMI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	276	57.7	57.7	57.7
	MI	202	42.3	42.3	100.0
	Total	478	100.0	100.0	

SMPMTS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	213	44.6	44.6	44.6
	MTS	265	55.4	55.4	100.0
	Total	478	100.0	100.0	

LAMA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0-1 TAHUN	36	7.5	7.5	7.5
1-2 TAHUN	149	31.2	31.2	38.7
2-3 TAHUN	64	13.4	13.4	52.1
3-4 TAHUN	50	10.5	10.5	62.6
4-5 TAHUN	116	24.3	24.3	86.8
LEBIH DARI 5 TAHUN	63	13.2	13.2	100.0
Total	478	100.0	100.0	

MOTIVASI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KEINGINAN KEDUA ORANGTUA	81	16.9	16.9	16.9
KEINGINAN SENDIRI DIRI	378	79.1	79.1	96.0
LAINNYA	19	4.0	4.0	100.0
Total	478	100.0	100.0	

c. Orientasi Seksual

OS * JK Crosstabulation

			JK		Total
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
OS	HETEROSEKSUAL	Count	138	211	349
		% within OS	39.5%	60.5%	100.0%
		% within JK	79.8%	69.2%	73.0%
		% of Total	28.9%	44.1%	73.0%
	HETEROSEKSUAL	Count	30	74	104
		% within OS	28.8%	71.2%	100.0%
		% within JK	17.3%	24.3%	21.8%
		% of Total	6.3%	15.5%	21.8%

HETEROSEKSUAL	Count	0	7	7
	% within OS	.0%	100.0%	100.0%
	% within JK	.0%	2.3%	1.5%
	% of Total	.0%	1.5%	1.5%
BISEKSUAL	Count	3	4	7
	% within OS	42.9%	57.1%	100.0%
	% within JK	1.7%	1.3%	1.5%
	% of Total	.6%	.8%	1.5%
HOMOSEKSUAL	Count	0	5	5
	% within OS	.0%	100.0%	100.0%
	% within JK	.0%	1.6%	1.0%
	% of Total	.0%	1.0%	1.0%
HOMOSEKSUAL	Count	0	1	1
	% within OS	.0%	100.0%	100.0%
	% within JK	.0%	.3%	.2%
	% of Total	.0%	.2%	.2%
HOMOSEKSUAL	Count	2	1	3
	% within OS	66.7%	33.3%	100.0%
	% within JK	1.2%	.3%	.6%
	% of Total	.4%	.2%	.6%
ASEKSUAL	Count	0	2	2
	% within OS	.0%	100.0%	100.0%
	% within JK	.0%	.7%	.4%
	% of Total	.0%	.4%	.4%
Total	Count	173	305	478
	% within OS	36.2%	63.8%	100.0%
	% within JK	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.2%	63.8%	100.0%

c. Identitas Gender

IG * JK Crosstabulation

			JK		Total
			laki-laki	perempuan	
IG	Maskulin	Count	55	10	65
		% within IG	84.6%	15.4%	100.0%
		% within JK	31.8%	3.3%	13.6%
		% of Total	11.5%	2.1%	13.6%
	Feminim	Count	8	121	129
		% within IG	6.2%	93.8%	100.0%
		% within JK	4.6%	39.7%	27.0%
		% of Total	1.7%	25.3%	27.0%
	Tak dibedakan	Count	14	60	74
		% within IG	18.9%	81.1%	100.0%
		% within JK	8.1%	19.7%	15.5%
		% of Total	2.9%	12.6%	15.5%
Androgini	Count	96	114	210	
	% within IG	45.7%	54.3%	100.0%	
	% within JK	55.5%	37.4%	43.9%	
	% of Total	20.1%	23.8%	43.9%	
Total	Count	173	305	478	
	% within IG	36.2%	63.8%	100.0%	
	% within JK	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	36.2%	63.8%	100.0%	

Lampiran G. Sertifikat Etika Penelitian



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)
 FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER
 (THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH
 FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)

ETHIC COMMITTEE APPROVAL
No.456/UN25.8/KEPK/DL/2019

Title of research protocol : "Description Of Gender Identity Orientation In Adolescent Santri In The Salafiah Safi'iyah Islamic Boarding School Sukorejo District Of Situbondo"

Document Approved : Research Protocol

Principal investigator : Nindy Arum Setianing Putri

Member of research : 1. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J.
 2. Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, S.Kep., M.Kep.
 3. Ns. Latifah Aini Susumaningrum, S.Kep., M.Kep.,Sp.Kom.
 4. Ns. Fitrio Deviantony, S.Kep., M.Kep.

Responsible Physician : Nindy Arum Setianing Putri

Date of approval : July-August 24th, 2019

Place of research : Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo

The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember States That the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.

Jember, June 24th, 2019



Dean of Faculty of Dentistry
Universitas Jember

(drg. R. Rihardyan P. M. Kes, Sp. Pros)



Chairperson of Research Ethics Committee
Faculty of Dentistry Universitas Jember

(drg. I Dewa Ayu Ratna Dewanti, M.Si)

Lampiran H. Surat Ijin Studi Pendahuluan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 1114/UN25.1.14/SP/2019 Jember, 26 February 2019
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Situbondo

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Nindy Arum Setianing Putri
N I M : 152310101093
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo
lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



N. Santin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran I. Surat Selesai Studi Pendahuluan


PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK IBRAHIMY 1 SUKOREJO
 Jl. KHR. Syamsul Arifin Sukorejo Banyuputih Situbondo PO BOX 2, Telp. (0338) 452666, 452707
 Email : smk_ibrahim1@gmail.com, Website : www.smk1sukorejo.sch.id NSS : 344052308004, NPSN: 20512637

Paket Keahlian :
 1). Akuntansi, 2). Administrasi Perkantoran, 3). Pemasaran, 4). Teknik Komputer & Jaringan,
 5). Multimedia, 6). Budidaya Perikanan, 7). Keperawatan dan 8). Farmasi.
 STATUS AKREDITASI : A



SURAT KETERANGAN

Nomor : 8586/233 /SMKI.1/PE.9-A.17/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Banyuputih Situbondo menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Nindy Arum Setianing Putri**
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Mahasiswa
 NIRM : 152310101093
 Perguruan Tinggi : Universitas Jember
 Program Studi : Keperawatan
 Konsentrasi : Keperawatan

benar-benar telah melakukan studi pendahuluan untuk Penulisan Tugas Akhir (Skripsi) tentang **“Gambaran Orientasi Identitas Gender Pada Remaja Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo”**

Demikian, keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 16 Maret 2019

Kepala Sekolah,


UMAR HASAN, M.Pd.



LEMBAR HASIL STUDI PENDAHULUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp., Kep. J.

NIP : 19850511 200812 2 005

Jabatan : Dosen Pembimbing Utama

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Nindy Arum Setianing Putri

NIM : 152310101093

Judul : Gambaran Orientasi Identitas Gender Santri Remaja

Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo

Kabupaten Situbondo

Telah melaksanakan Studi Pendahuluan pada bulan Februari s/d Maret 2019 dengan hasil studi pendahuluan sebagai berikut :

Observasi di lapangan serta wawancara di kantor Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo mengenai jumlah santri remaja yaitu 5.258 orang.

Observasi di lapangan serta wawancara dengan beberapa staf kantor pondok pesantren dan para santri :

- a. Jumlah santri remaja laki-laki yaitu 2.073 orang, sedangkan santri remaja perempuan berjumlah 3.185 orang.
- b. Jadwal kegiatan santri dimulai dengan sekolah diniyah pukul 07.00 WIB s/d 10.00 WIB, dilanjutkan lagi sekolah umum pukul 13.00 s/d 17.00 WIB, kemudian belajar mengaji kitab dan Al-qur'an pukul 18.00 WIB s/d 21.00 WIB.

- c. Santri laki-laki dan perempuan berbeda tempat dan ada batas-batas asrama laki-laki dan perempuan.
- d. Di dalam pondok pesantren, santri tinggal diasrama pusat maupun luar, asrama dipondok pusat dalam satu kamar terdiri dari 50 sampai 100 orang dengan jenis kelamin yang sama. Sedangkan diasrama luar pondok satu kamar terdiri dari 20 orang atau lebih dengan jenis kelamin yang sama.

Demikian surat hasil studi penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Maret 2019
Dosen Pembimbing Utama


Ns. Emi Wuri W. M.Kep., Sp., Kep. J.
NIP 19850511 200812 2 005

Lampiran J. Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp/ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 3508/UN25.1.14/LT/2019 Jember, 04 July 2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Nindy Arum Setianing Putri
N I M : 152310101093
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Gambaran Orientasi Identitas Gender pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo
lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah Safi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantia Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 2375 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

8 Juli 2019

Yth. Pengasuh
Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah, Sukorejo
Di

Situbondo

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 3508/UN25.1.14/LT/2019 tanggal 4 Juli 2019 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Nindy Arum Setianing Putri
NIM : 152310101093
Fakultas : Keperawatan
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Brantas No.26/251-C Sumpersari-Jember
Judul Penelitian : "Gambaran Orientasi Identitas Gender Pada Remaja Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo"
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
Desa Sukorejo Kecamatan Banyuputih-Kabupaten Situbondo
Lama Penelitian : 1 Bulan (16 Juli-20 Agustus 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

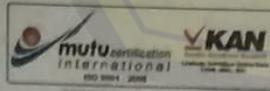
Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Ketua
Bakertan II,

Dr. Susanto, M.Pd.

NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth,
1. Dekan FKPEP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JL. PB. SUDIRMAN KEL. PATOKAN TELP/FAX (0338) 671 927
SITUBONDO 68312

Situbondo, 11 Maret 2019

Nomor : 070/064/431.305.2.2/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada Yth :
Sdr. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah
Syafi'iyah Sukorejo
Kabupaten Situbondo

di -
SITUBONDO

Menunjuk surat : Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
Nomor : 1114/UN25.1.14/SP/2019.
Tanggal : 26 Februari 2019.

Bersama ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **Nindy Arum Setianing Putri / 152310101093.**
Alamat/HP : Dsn. Ringintelu RT/RW 005/002, Kec. Bangorejo, Kab. Banyuwangi /
085607233017.

Pekerjaan : Mahasiswa.
Instansi/Organisasi : Universitas Jember.
Kebangsaan : Indonesia.

bermaksud mengadakan penelitian/survey/research :

- a. Judul/tema : Gambaran Orientasi Identitas Gender Pada Remaja Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Kabupaten Situbondo.
- b. Tujuan : Untuk Mengetahui Gambaran Orientasi Gender Pada Remaja Santri.
- c. Bidang : Kesehatan.
- d. Penanggung Jawab : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M. Kep., Sp., Kep. J.
- e. Anggota/Peserta : -
- f. Waktu : 12 Maret - 12 Agustus 2019.
- g. Lokasi : Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Kabupaten Situbondo.

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan dukungan dan kerjasama pihak terkait untuk memberikan bantuan yang diperlukan. Adapun kepada peneliti agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
 2. Pelaksanaan penelitian/survey/research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
 3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Bakesbangpol Kabupaten Situbondo.
- Demikian untuk menjadi maklum.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN SITUBONDO



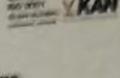
Dr. H. EDI SUSILO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19590629 198603 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Sdr. Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Sdr. Yang Bersangkutan;
3. Arsip.

Lampiran K. Surat Selesai Penelitian


PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SYAFI'YAH SUKOREJO
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK IBRAHIMY 1 SUKOREJO
 Jl. KHR. Syamsul Arifin Sukorejo Banyuputih Situbondo 68374, Telp. (0338) 452666, 452707
 Email : smk_ibrahimy1@gmail.com Website: www.smk1sukorejo.sch.id

KOMPETENSI KEAHLIAN :

1. Akuntansi Keuangan Lembaga, 2. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, 3. Bisnis Daring dan Pemasaran,
4. Teknik Komputer & Jaringan, 5. Multimedia, 6. Agribisnis Perikanan Air Payau dan Laut, 7. Asisten Keperawatan
8. Farmasi Klinis dan Komunitas, 9. Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan

NSS: 344052308004, NPSN: 20522637, STATUS AKREDITASI : A

SURAT KETERANGAN
Nomor : 8586/909/SMKI.1/PE.9-A.17/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Banyuputih Situbondo menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nindy Arum Setianing Putri.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Mahasiswi
 NIRM : 152310101093
 Perguruan Tinggi : Universitas Jember
 Program Studi : Keperawatan
 Konsentrasi : Keperawatan

benar-benar telah melakukan Penelitian untuk Penulisan Tugas Akhir (Skripsi) tentang
"Gambaran Orientasi Identitas Gender Pada Remaja Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syasi'iyah Sukorejo Situbondo"

Demikian, keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 23 Juli 2019
 Kepala Sekolah,

 UMAR HASAN, M.PdI

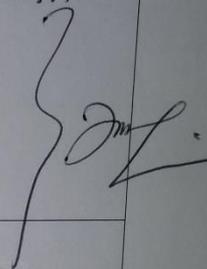
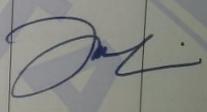
Lampiran L. Lembar bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
 FAKULTAS KEPERAWATAN
 UNIVERSITAS JEMBER

Nama Mahasiswa : Nindy Arum Setianing Putri
 NIM : 152310101093
 Nama DPU : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPU	Paraf
1	Kamis, 03/01/2019	- judul - Bab I	- game nri OS santra - fokus masalah - pompat game nri - integrasi sub - Bab 2 si - typo + citas referensi	
2	Rabu, 09/01/2019	Bab 1 dan 2	- typo error - referensi - humus dan - ketelitian - tahunnya - perolehan - yg Rbraunbanger - remaja - dan OS - bowan - ke pompat	
3	Senin, 01/02/2019	- orientasi - identitas - gender	- kerangka - s/d bab 9 - keesponen - stepan - stuned	

4	Jumat 08/02 2019	Bab 1 dan kuesioner bab 1	- tinggal kuesioner bab 1	J.P.
5	Rabu 27/02 2019	kuesioner	- diperhaluskan balas survei kearifan lokal dan usia - to the point - baca bab 2	J.P.
6	Jumat 19/03 2019	all sympro	- perbaiki kuesioner - all sympro	J.P.
7	16/10 2019	Bab 4 & 5	perbaiki bab 4 - detilkan samplingnya bagaimana bab 5 - penyajian data sesuai & jurnal wisata kuesioner	J.P.
8		Bab 5	perbaiki penyajian data	J.P.

9	$\frac{24}{10}$	2019	Jab 5	- Tabel heteroskedastisitas ↓ pembahasan - P QCC sidang	
10	$\frac{25}{10}$	2019		- accl. sidang	

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
 FAKULTAS KEPERAWATAN
 UNIVERSITAS JEMBER

Nama Mahasiswa : Nindy Arum Setianing Putri
 NIM : 152310101093
 Nama DPA : Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, M.Kep.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran DPA	Paraf
1.	Kamis, 10 Januari 2019	ACC judul + Bab I	- Cantumkan data tentang fenomena orientasi seksual - Fokus pada masa lalu remaja dan orientasi seksual	
2.	Jumat, 01 Februari 2019	- Bab I pendahuluan - Lanjutkan sampai bab VI	- Cantumkan skala data tentang kasus orientasi seksual - Mani penelitian terdahulu	
3.	Rabu, 20 Februari 2019	- Kuesioner - Tambahan Bab I	- Cari kuesioner yang sesuai tentang orientasi seksual / identitas gender beserta validasi dan reliabilitasnya - Bab I tambahkan tentang gambaran kesehatan jiwa di rumah sakit	
4.	Jumat, 8 Maret 2019	- Bab II dan III	- Perbaiki kerangka teori dan kerangka konsep - Lengkapi bab II	
5.	Senin 11 Maret 2019	- Bab IV	ACC Simpul	
6.	Kamis 19 Oktober 2019	- Bab IV	- Perbaiki lagi bab 4 metode pengumpulan data	
7.	Jumat 20 Oktober 2019	- Bab V	- Kesalahan penulisan dan kesepian tulisan lebih di keti	

8.	Senin 23 oktober 2019	- Bab 5 - Abstrak	- Perbaiki kerapian tabel dan penali- san abstrak dan lain bahasa Inggris	
9.	Selasa 24 oktober 2019	- Bab 5 dan 6	- Pastikan pendu- pat peneliti - sertakan teori pen- dukung - sertakan jurnal	
10.	Rabu 25 oktober 2019	- Bab 5 dan 6	Ace uji hasil	

Lampiran M. Dokumentasi



